

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE
TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Fani Kurniawati
NIM: 2103106100

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fani Kurniawati
NIM : 2103106100
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE
TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**

Secara keeluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Mei 2025

Pembuat pertanyaan,



Fani Kurniawati

NIM: 2103106100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387**

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang
Penulis : Fani Kurniawati
NIM : 2103106100
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Penguji III

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

Sekretaris/Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

Penguji IV

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 7 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implemenasi Pembelajaran Sains melalui kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang

Nama : Fani Kurniawati

NIM : 2103106100

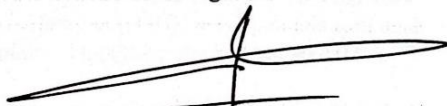
Jursan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Drs.H. Muslam, M.Ag.,M.Pd.

NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG

Penulis : Fani Kurniawati

NIM : 2103106100

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tumbulampot di TK IT Mona School Semarang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan partisipan anak kelas Kindy A1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkebun menggunakan metode tumbulampot (Tanaman buah dalam pot) mampu mengenalkan anak terhadap dunia alam dan lingkungan sekitar melalui kegiatan eksploratif, seperti mengamati, membandingkan, dan menyimpulkan secara sederhana. Sains tidak diajarkan secara teoritis, tetapi melalui pengalaman langsung yang kontekstual dan menyenangkan. Anak diajak memahami proses alam seperti pertumbuhan tanaman, kebutuhan makhluk hidup (air, cahaya, tanah), serta perubahan yang terjadi di lingkungan melalui aktivitas konkret. Anak-anak juga dilatih bekerja sama dalam kelompok kecil dan diberi kebebasan memilih jenis bibit tanaman. Sekolah mendukung kegiatan berkebun dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan, sedangkan guru berperan aktif mendampingi dan mengintegrasikan kegiatan dengan sains. Kegiatan ini mendapat respon positif dengan menunjukkan minat belajar yang tinggi dari peserta didik. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep sains. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melaksanakan kegiatan apersepsi melalui penayangan video edukatif untuk membangun pemahaman awal yang kontekstual.

Kata kunci: *Pembelajaran Sains, Berkebun, Tumbulampot, Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang” dengan baik dan lancar.

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari curahan rahmat Allah SWT., serta arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan FITK UIN Walisongo Semarang,
3. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan tugas akhir.
4. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.

5. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
6. Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan arahan dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademika FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama proses pembelajaran hingga penyelesaian studi
8. Kepala Sekolah TK IT Mona School Semarang, Ustadzah Ilfa Nihlatika, S.Psi., serta Ustadzah Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd., selaku guru kelas Kindy A1 tempat pelaksanaan penelitian, serta seluruh ustadzah TK IT Mona School Semarang yang telah membantu dan mendukung proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muchammad Samsudin dan Ibu Rokhmi, serta adik-adik Vina Adinda Putri dan Aurora Pradibta, beserta seluruh keluarga besar atas doa, dukungan moral, dan semangat yang diberikan sepanjang perjalanan studi.
10. Teman-teman seperjuangan, Ananda, Lidya, Putri Rohmawati, Sabrina, Khoiru Nissa dan semua teman yang memperjuangkan semester akhir. Terimakasih sudah menjadi pendengar setia keluh kesah penulis, membantu dengan memberikan semangat,

membersamai, serta mengulurkan bantuan tanpa diminta, dan selalu ada dalam perjalanan pendidikan penulis.

11. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri. Fani Kurniawati. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena sudah mampu bertahan dari awal perkuliahan hingga akhir dan mampu menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada.
12. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang baik. Semoga kedepannya tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Mei 2025

Penulis



Fani Kurniawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
BAB II PEMBELAJARAN SAINS, KEGIATAN BERKEBUN, METODE TAMBULAMPOT	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Sains.....	12
2. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini	12
3. Kegiatan Berkebun	20
4. Metode Tambulampot.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	39
C. Fokus penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	48

2. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Implementasi Pembelajaran Sains melalui kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang.....	53
2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Sains melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang.....	62
B. Analisis Data	67
1. Implementasi Pembelajaran Sains melalui kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang	67
2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Sains melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang.	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN 1	95
RIWAYAT HIDUP.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era modern perlu menitik beratkan pada penguasaan matematika dan sains, serta ilmu sosial dan humaniora. Proses pembelajaran hendaknya menumbuhkan sikap ilmiah yang inovatif, kritis, analitis, dan mampu beradaptasi. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibiasakan untuk mengasah potensi intelektual dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka¹. Pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif perlu diterapkan untuk membentuk sikap tersebut. Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran sains melalui aktivitas berkebun menjadi salah satu pendekatan yang semakin digemari, khususnya melalui metode tumbulampot (tanaman buah dalam pot)².

Ilmu sains merupakan unsur penting yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pengenalan sains sejak awal bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara

¹ Filsa Era Sativa, 'Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini', 4.2 (2024), pp. 108–13.

² Sativa, 'Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini'.

ilmiah dan mendorong anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai fenomena di lingkungan sekitarnya³. Di samping itu, pembelajaran sains untuk anak usia dini dirancang agar sesuai dengan cara pandang dan cara berpikir anak. Penerapan pendekatan saintifik dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan ini antara lain dengan melatih anak memilah informasi, menyelesaikan berbagai permasalahan, serta mengungkapkan gagasan mereka secara jelas. Mengajarkan berpikir kritis sejak dini juga diharapkan mampu membentuk anak menjadi lebih cermat, gigih, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi⁴.

Fenomena urbanisasi adalah penurunan jumlah lahan kosong di wilayah perkotaan. Daya dukung kota menjadi sulit diikuti oleh pertumbuhan penduduk yang begitu pesat. Saat ini, hampir tidak ada lahan kosong di kota-kota. Sangat sedikit ruang

³ Ayu Citra, Dewi Hapidin, and Zarina Akbar, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Sains Fisik', 3.1 (2019), pp. 18–29, doi:10.31004/obsesi.v3i1.136.

⁴ Herina Yunita and Sri Martini Meilanie, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik', 3.2 (2019), pp. 425–32, doi:10.31004/obsesi.v3i2.228.

untuk tinggal, tempat parkir, dan lalu lintas kendaraan. Bahkan ruang untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah berkurang. Di kawasan perkotaan, lahan kosong banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti permukiman, aktivitas perdagangan, serta usaha yang bersifat legal maupun ilegal. Umumnya, bangunan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan industri dimiliki oleh para pendatang. Selain itu, masyarakat perkotaan yang tidak memiliki tempat tinggal cenderung memanfaatkan lahan kosong sebagai lokasi permukiman tidak resmi atau permukiman liar. Hal ini menyebabkan lebih sedikit lahan kosong di kota-kota, yang mengakibatkan lebih sedikit lahan hijau, terutama di kota-kota. Akibatnya, kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam semakin dihilangkan oleh generasi muda, terutama anak-anak. Bahkan di lingkungan dengan lahan terbatas, metode tumbulampot dapat menjadi solusi untuk menghidupkan kembali pengalaman berkebun. Dalam pendidikan, metode ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengalami konsep sains seperti fotosintesis, siklus air, dan pertumbuhan tanaman.⁵

⁵ Fitri Ramdhani, 'Munich Personal RePEc Archive Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia', 92781, 2019.

Perubahan paradigma juga dapat dilihat dari cara guru mengajar⁶ Paradigma ini dikenal sebagai paradigma pembelajaran (Learning Paradigm). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar melalui pemanfaatan masalah-masalah nyata. Mereka mendorong pemikiran siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, menggali ide, dan menantang cara berpikir siswa. Dengan kata lain, guru sebaiknya memanfaatkan persoalan yang muncul dari pertanyaan, kemungkinan, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa. Guru dapat menyediakan "tangga" sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi, namun upaya untuk menaiki tangga tersebut tetap menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri.

Di sisi lain, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sains masih lebih dominan daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. Karena itu, guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru selalu menggunakan pendekatan yang paling sederhana, yaitu ceramah. Metode ini memiliki keunikan tersendiri karena siswa berperan sebagai pendengar yang aktif,

⁶ Muhammad Nur Wangid Ilham Handika, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V', I.2, pp. 85–93.

mencatat informasi yang disampaikan guru, serta mengingat materi yang diajarkan.

Menurut Dasna dan Sutrisno ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual merupakan salah satu bukti kualitas pendidikan yang rendah.⁷ Ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pembelajaran berfokus pada penghafalan materi dan prosedur tanpa berhadapan dengan situasi di lapangan. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa pembelajaran tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mengurangi minat mereka dalam sains. Selain itu, adalah sulit untuk memasukkan kegiatan berkebun ke dalam kurikulum yang sudah padat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seperti berkebun dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains dan membangun kesadaran lingkungan. Namun, penelitian ini cenderung fokus pada kegiatan berkebun secara umum, dengan metode tambulampot sebagai inovasi spesifik yang dapat diadaptasi di berbagai kondisi lahan dan lingkungan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait efektivitas metode ini dalam meningkatkan pembelajaran sains.

Selain manfaat edukasi, kegiatan berkebun dengan metode tambulampot juga memiliki potensi sosial dan ekologis. Dalam

⁷ Ilham Handika, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V'.

konteks sosial, kegiatan ini dapat mendorong kolaborasi antar siswa serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Metode ini mendukung penghijauan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan secara ekologis. Namun, hambatan untuk memaksimalkan potensi metode ini adalah kurangnya penelitian empiris yang mendalam mengenai dampak metode ini terhadap pembelajaran sains.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang dan apa saja faktor – faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang.

Isu-isu terbaru, seperti krisis lingkungan yang melanda dunia saat ini, menarik perhatian semua orang. Perubahan iklim dan kerusakan alam sangat memengaruhi kehidupan manusia dan Bumi.⁸ Dalam keadaan seperti ini, pendidikan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan yang pro-lingkungan. Sebagai agama mayoritas di Indonesia, prinsip-prinsip Islam memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan

⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, 'Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam', 17.April (2024), pp. 1–19.

lingkungan.⁹ Pendidikan lingkungan yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mendorong mereka untuk bertindak bertanggung jawab terhadapnya.¹⁰ Dengan mengaitkan pembelajaran sains dengan kegiatan berkebun, siswa dapat lebih memahami hubungan antara teori dan praktik serta peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, Metode tambulampot juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang efisiensi penggunaan ruang dan sumber daya, yang menjadi aspek penting dalam mengatasi keterbatasan lahan di perkotaan.

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk

⁹ Khairan Muhammad Arif and Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin, 'Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pustaka Dan Analisa Referensi-Referensi Ilmiah Terkait Islam Rahmatan Lil', 12.2 (2021), pp. 169–86, doi:10.34005/alrisalah.v12i2.1376.

¹⁰ Asmiatin and Tobroni, 'Model Pembelajaran Pai Interdisipliner Di Sekolah Interdisciplinary Islamic Religious Education Learning Model in Schools', 2024, pp. 9236–45.

karakter kepribadian anak¹¹. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Surat an – Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatandan hati, agar kamu bersyukur”. (QS.An-Nahl: 78)

Ayat di atas menyatakan bahwa manusia dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kelemahan manusia itu harus dikembangkan melalui proses didikan secara continu mulai dari masa kanak – kanak sampai dewasa bahkan sampai manusia itu meninggalkan dunia fana ini.¹²

Pembelajaran konstruktivistik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pencarian pengetahuan secara mandiri dan pembentukan pemahaman melalui pengalaman. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan dengan bahasa sendiri serta merefleksikan pengalaman, sehingga memunculkan kreativitas, imajinasi, dan terciptanya lingkungan

¹¹ Azizah Maulina Erzad, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), p. 414, doi:10.21043/thufula.v5i2.3483.

¹² Dakir, MA dan Drs. H. Sardimi, M.Ag. Pendidikan Islam & ESQ. (Semarang: Rasail, 2011) hlm,83.

belajar yang kondusif. Proses belajar diarahkan pada experiential learning, yakni pembelajaran berbasis pengalaman konkret seperti eksperimen atau diskusi¹³. Dalam konteks ini, kegiatan berkebun seperti menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman menjadi pengalaman nyata yang memungkinkan anak mengembangkan pemahaman konsep-konsep sains secara aktif dan bermakna.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tabulampot di TK IT Mona School Semarang. TK tersebut tidak memiliki lahan yang luas, namun tetap memiliki keinginan untuk mengenalkan kegiatan berkebun kepada anak-anak. Oleh karena itu, metode tabulampot dipilih sebagai solusi alternatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dalam keterbatasan lahan di lingkungan sekolah.

Dengan menggunakan metode tambulampot dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman sains yang lebih baik tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk

¹³ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, 'Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Education and Development*, 11.2 (2023), pp. 292–97, doi:10.37081/ed.v11i2.4634.

mengembangkan metode pembelajaran sains yang relevan, praktis, dan inovatif.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi praktik di masyarakat. Melalui penerapan metode tabulampot yang berfokus pada aktivitas dan lingkungan, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak institusi pendidikan untuk menerapkan pendekatan serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan dan penghijauan, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki keterbatasan lahan namun tetap ingin melakukan kegiatan berkebun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui berkebun dengan metode tambulampot?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran sains melalui berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang

- b. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui berkebun dengan metode tambulampot

2. Manfaat penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis maupun peserta didik mengenai penerapan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan menggunakan metode tambulampot. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bagian dari pemenuhan syarat kelulusan program Sarjana (S1).
- b. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pustaka di UIN Walisongo Semarang, terutama dalam bidang implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot.
- c. Secara pragmatis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi mahasiswa, khususnya mereka yang menempuh studi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Termasuk mahasiswa dari berbagai bidang ilmu lain yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot.

BAB II

PEMBELAJARAN SAINS, KEGIATAN BERKEBUN, METODE TAMBULAMPOT

A. Deskripsi Teori

1. Sains

a. Pengertian Sains

Secara etimologis, istilah "sains" berasal dari bahasa Latin *scientia*, yang berarti "pengetahuan" atau "mengetahui". Istilah ini kemudian berkembang menjadi "science" dalam bahasa Inggris. Secara terminologis, sains diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena alam serta berupaya mengungkap berbagai peristiwa yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan dan prosedur metode ilmiah¹⁴.

2. Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

a. Pembelajaran sains pada anak usia dini

Secara harfiah, sains dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam. Namun secara konseptual, sains dipahami sebagai suatu sistem konsep yang saling berkaitan melalui serangkaian eksperimen dan observasi yang dapat diuji kebenarannya. Sains mencakup tiga dimensi

¹⁴ Martha Mulyani Kurniawan, 'Dilema Sains Dan Agama', *Alucio Dei*, 4.1 (2022), p. 1, doi:10.55962/aluciodei.v4i1.14.

utama, yaitu proses, produk, dan sikap ilmiah. Sebagai suatu proses, sains merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan. Produk dari sains dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, hingga teori. Adapun sikap ilmiah mencerminkan keyakinan, pandangan, serta nilai-nilai yang harus dijunjung oleh seorang ilmuwan dalam proses pencarian atau pengembangan pengetahuan baru.

Pengenalan sains pada anak usia dini bertujuan untuk membantu mereka memahami konsep-konsep sains dari sudut pandang yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Saat ini, memperkenalkan sains sejak dini menjadi hal yang penting karena sains melatih anak untuk berpikir kritis, tidak mudah menerima atau menolak suatu informasi tanpa pertimbangan logis. Melalui pembelajaran sains, anak-anak dan orang tua dapat membangun kemampuan berpikir yang tangguh, sehingga mampu menyaring berbagai informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

Pengenalan ilmu sains sejak usia dini dapat membentuk karakter anak yang penuh inspirasi, kreatif, dan memiliki inisiatif yang tinggi. Selain itu, sains juga berkontribusi dalam membangun cara berpikir yang rasional dan logis. Pendidikan sains menitik beratkan pada pentingnya

¹⁵ Ahmad Izzuddin, 'Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019), pp. 94–108.

keterlibatan langsung, yang memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan proses sains serta kemampuan dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar. Pembelajaran sains di tahap usia dini juga berperan dalam membantu anak memanfaatkan daya pikir, potensi diri, serta nilai kejujuran sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan mulia ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, agar anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya¹⁶.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga anak memiliki ruang untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka belajar, memahami, dan mengenali dunia di sekitarnya. Dalam proses pengasuhan dan pembelajaran, penting untuk

¹⁶ Undang - Undang Republik Indonesia and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2003.

memperhatikan setiap tahap perkembangan anak agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka¹⁷. Rangsangan yang tepat akan mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal dalam berbagai aspek.

Beberapa aspek penting yang dapat dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, seni, serta nilai agama dan moral. Di antara semua aspek tersebut, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi aspek-aspek lainnya. Salah satu kemampuan kognitif yang perlu ditumbuhkan sejak dini adalah kemampuan dalam bidang sains. Kemampuan dasar sains mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep sederhana yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Inti dari pembelajaran sains terletak pada kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep ilmiah. Karena pembelajaran sains di usia dini tidak melibatkan rumus atau teori yang kompleks, maka pendekatan yang digunakan pun bersifat sederhana. Anak cukup menggunakan objek nyata yang bisa diamati untuk menelusuri bagaimana suatu peristiwa terjadi, kemudian menghubungkannya dengan

¹⁷ Ellitan, 'Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini', *Экономика Региона*, 19.19 (2009), p. 19.

pengetahuan serta pengalaman sebelumnya guna membangun pemahaman baru. Anak usia dini umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan dan cenderung berpikir berdasarkan pengamatan terhadap orang-orang di sekitarnya. Mereka pun lebih antusias dalam belajar sains dibandingkan dengan membaca, menulis, matematika, seni, atau bidang sosial lainnya¹⁸.

b. Tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini

Tujuan dari pembelajaran sains pada anak usia dini adalah membentuk anak yang mampu bersikap, berpikir, dan bertindak secara reflektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan agar anak memahami dasar-dasar sains dan teknologi, serta mampu mengaitkannya dengan pemenuhan kebutuhan pribadi, isu-isu sosial, wawasan karier, dan perencanaan pendidikan di masa depan¹⁹.

¹⁸ Nilüfer Okur Akçay, 'Determining the Views and Adequacy of the Preschool Teachers Related to Science Activities', *Universal Journal of Educational Research*, 4.4 (2016), pp. 821–29, doi:10.13189/ujer.2016.040419.

¹⁹ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, *Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains*, *Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 2019.

c. Konsep sains

Anak usia dini dapat diperkenalkan pada berbagai konsep sains melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Beberapa konsep yang dapat dipelajari meliputi gerak dan fungsi anggota tubuh, sifat-sifat benda cair, perbedaan antara benda yang tenggelam dan terapung, larut dan tidak larutnya zat, penggunaan timbangan, eksplorasi gelembung sabun, pencampuran warna, benda lenteng, serta pemahaman mengenai udara, bayangan, api dan proses pembakaran, es, pasir, bunyi, hingga proses pertumbuhan tanaman. Semua konsep tersebut dapat dikenalkan secara kreatif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir ilmiah sejak dini²⁰.

d. Pentingnya pembelajaran sains pada anak usia dini

Pembelajaran sains pada anak tidak sekadar merupakan kegiatan mengenalkan dan mengajarkan konsep-konsep sains tertentu, melainkan merupakan suatu bentuk upaya yang bertujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak²¹.

²⁰ Slamet Suyanto, 'Pengenalan Sains Untuk Anak TK Dengan Pendekatan "Open Inquiry"', pp. 1–14.

²¹ Carol M Gross, '2012 J- Science Concepts Yng Chldrn Learn Thr Water Play', *Dimention of Early Childhood*, 40.2 (2012), pp. 3–12.

Menurut Worms, Shadow, dan Whirlpools dalam Halverson (2007), pembelajaran sains memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan sains, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam lingkungan sosialnya, memperoleh pengalaman langsung yang bermakna, serta membangun pemahaman awal terhadap konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam. Selain itu, pembelajaran sains juga membantu meningkatkan keterampilan observasi anak dan memberikan kesempatan untuk menggunakan berbagai material yang umum digunakan dalam praktik sains, sehingga mereka terbiasa sejak dini. Anak juga mendapatkan dukungan dalam proses pemecahan masalah, memperoleh stimulasi terhadap rasa ingin tahu, serta kesempatan untuk bereksplorasi. Pembelajaran sains turut berkontribusi terhadap pengembangan aspek sensori, fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak. Di samping itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan kemampuan berbahasa melalui perluasan kosakata yang terjadi ketika anak terlibat dalam aktivitas bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dengan demikian, sains memiliki kedudukan yang signifikan dalam

menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini²².

e. Keterampilan sains pada anak usia dini

Menurut Aisah (2012), keterampilan proses sains yang dapat dikembangkan pada anak usia dini termasuk ke dalam keterampilan proses sains dasar, yang mencakup beberapa kemampuan berikut²³:

1. Keterampilan dalam mengamati, yaitu kemampuan anak untuk menggunakan seluruh inderanya dalam mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat dari suatu objek atau benda.
2. Keterampilan membandingkan, yakni kemampuan anak dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari objek atau benda yang diamati guna memperoleh informasi perbandingan.
3. Keterampilan mengklasifikasikan, yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang telah diamati dan dibandingkan.

²² Atin Risnawati, 'Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (2020), pp. 513–15
<<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/447>>.

²³ Sitti Asiah, 'Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Keterampilan Proses Dan Produk', *Skripsi*, 1 (2019), pp. 1–476.

4. Keterampilan mengukur, yakni kemampuan anak dalam menilai atau menentukan ukuran suatu objek dengan menggunakan alat ukur atau pendekatan tertentu.
5. Keterampilan menduga, yaitu kemampuan anak dalam membuat prediksi atau perkiraan terhadap suatu peristiwa berdasarkan pengamatan sebelumnya.
6. Keterampilan mengomunikasikan, yaitu kemampuan anak dalam menyampaikan atau menjelaskan informasi yang telah diperoleh melalui proses pengamatan atau pengalaman secara lisan maupun tertulis

3. Kegiatan Berkebun

a. Pengertian Berkebun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berkebun adalah kegiatan menanam, merawat, dan memanen tanaman yang dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja. Aktivitas ini melibatkan pemanfaatan lahan untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman, baik secara terencana maupun spontan.

Menurut (Oktavia et al., 2022) kegiatan berkebun memberikan peluang bagi anak-anak untuk melatih kesabaran, mengelola emosi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati. Selain itu, anak-anak juga dapat memperoleh

pengetahuan tentang aneka jenis tanaman, serta belajar cara menanam, menyiram, dan merawat tanaman dengan benar²⁴.

Sejalan dengan itu (Nasution et al., 2021) berkebun merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menanam berbagai jenis tanaman²⁵. Menurut (Santosa et al., 2021) menambahkan bahwa kegiatan berkebun dapat dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Praktik berkebun dengan menggunakan polybag atau pot sebagai media tanam dapat diterapkan di berbagai area rumah, baik di lahan yang luas maupun sempit²⁶. Melalui praktik berkebun, individu dapat mengamati secara lebih mendalam tahapan pertumbuhan serta proses kehidupan tanaman²⁷ Kegiatan berkebun dapat mulai diperkenalkan sejak

²⁴ Rina Oktavia, Siti Khosiah, and Laily Rosidah, 'Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Care*, 10.1 (2022), pp. 7–15.

²⁵ Ulfah Syuhada Nasution, Muthia Dewi, and Sri Rezki Maulina Azmi, 'Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam', *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1.1 (2021), p. 17, doi:10.54314/jpstm.v1i1.528.

²⁶ Sartono Joko Santosa, Siswadi Siswadi, and Andi Fajarwanto, 'Berkebun Di Rumah Pada Masa Pandemi Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2021), pp. 251–57, doi:10.33084/pengabdianmu.v6i3.1772.

²⁷ Dyah Ayu Savitri and others, 'Pengenaln Bertanam Kaktus Dan Sukulen Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Jember', *SELAPARANG: Jurnal*

usia dini, sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan pada anak-anak²⁸. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap, perilaku, dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan alam serta disertai dengan upaya memperbaiki kerusakan yang telah terjadi²⁹.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa berkebun merupakan aktivitas yang memanfaatkan lahan untuk menanam, baik secara disengaja maupun tidak. Selain itu, berkebun juga menjadi sarana untuk memahami proses penanaman, perawatan, hingga penyiraman tanaman.

b. Tahapan dalam Kegiatan Berkebun

Langkah – langkah berikut yang harus dilakukan sebelum kegiatan berkebun dimulai³⁰:

Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7.1 (2023), p. 505, doi:10.31764/jpmb.v7i1.13792.

²⁸ Savitri and others, ‘Pengenalan Bertanam Kaktus Dan Sukulen Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Jember’.

²⁹ M. Jen Ismail, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah’, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), pp. 59–68, doi:10.31970/gurutua.v4i1.67.

³⁰ Yasbiati Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya’, *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), pp. 203–13, doi:10.17509/jpa.v1i2.9360.

- a) Guru perlu menyiapkan seluruh bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman, perawatan, serta pengenalan jenis tanaman.
- b) Kegiatan menanam dilakukan dengan pendampingan langsung dari guru.
- c) Guru menyiapkan pot sebagai media tanam dan memastikan pot memiliki lubang drainase yang cukup.
- d) Pot-pot tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing siswa.
- e) Siswa mengisi pot dengan tanah yang gembur sebagai media tanam.
- f) Setiap siswa menerima satu bibit tanaman yang telah disiapkan sebelumnya.
- g) Guru mengarahkan siswa untuk menyiram, memberi pupuk, dan merawat tanaman yang telah mereka tanam.

c. Manfaat kegiatan berkebun

Manfaat Kegiatan berkebun yaitu anak dapat mengetahui proses pertumbuhan tanaman, mengetahui jenis-jenis tanaman, mengetahui bagian-bagian tanaman:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap alam melalui pengenalan langsung terhadap berbagai jenis tanaman yang ada di sekitar mereka.

- 2) Mendorong peningkatan aktivitas fisik anak, sebab kegiatan berkebun melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh, seperti menyiram tanaman, mengisi pot
- 3) Memberikan pemahaman konkret kepada anak mengenai proses pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan ini, anak dapat menyaksikan langsung bagaimana tanaman tumbuh dengan baik saat mendapatkan air dan nutrisi yang cukup, serta memahami dampak kekurangannya. Anak juga belajar tahapan menanam, merawat, memanen, hingga mengolah tanaman menjadi hidangan sehat. Aktivitas ini sekaligus dapat meningkatkan minat anak terhadap konsumsi sayuran, misalnya bawang daun.
- 4) Membantu anak memperkaya kosakata melalui pengenalan berbagai istilah yang berkaitan dengan dunia berkebun, seperti nama alat, jenis tanaman, serta istilah teknis lain yang ditemukan selama aktivitas berlangsung.

d. Teori Belajar Konstruktivisme

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bahwa (1) pengetahuan dibentuk secara aktif oleh peserta didik sendiri, baik melalui proses individual maupun interaksi sosial; (2) pengetahuan tidak dapat secara langsung ditransfer dari guru kepada peserta didik, melainkan hanya dapat diperoleh melalui

keterlibatan peserta didik dalam proses penalaran yang aktif; (3) peserta didik senantiasa melakukan proses konstruksi pengetahuan secara berkelanjutan, yang mendorong terjadinya transformasi konsep ke arah yang lebih terstruktur, mendalam, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah; serta (4) peran guru lebih sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar dan kondisi yang mendukung agar proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik dapat berlangsung secara optimal³¹.

Dalam konteks ini, kegiatan berkebun seperti menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman merupakan bentuk pengalaman konkret yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep sains secara aktif dan bermakna.

2. Tokoh Konstruktivisme

a. Jean Piaget

Jean Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh anak merupakan hasil dari proses

³¹ Nuryati Nuryati and Endang Fauziati, 'Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 86–95, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1153.

konstruksi antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan informasi atau pengalaman baru yang diperoleh³².

b. Vygotsky

Menurut Vygotsky, perkembangan intelektual individu dipengaruhi oleh latar belakang historis dan budaya yang membentuk pengalaman hidupnya. Selain itu, perkembangan tersebut juga bergantung pada sistem-sistem yang didasarkan pada penggunaan simbol-simbol, yang berfungsi untuk mempermudah proses berpikir, berkomunikasi, serta dalam penyelesaian masalah³³.

c. Maria montessori

Menurut pandangan Maria, teori ini menekankan pada prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yakni keyakinan bahwa pengetahuan peserta didik dapat dibangun melalui pemahaman pribadi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru

³² Dina Iswara, Universitas Islam, and Negri Sunan, 'Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', pp. 1–9.

³³ Iswara, Islam, and Sunan, 'Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran'.

dianjurkan untuk tidak terlalu banyak melakukan intervensi terhadap proses perkembangan pengetahuan anak. Sebaliknya, guru perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara alami melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga mampu menjadi individu yang aktif, mandiri, dan mengalami kemajuan belajar secara optimal³⁴.

4. Metode Tumbulampot

Tabulampot, atau tanaman buah dalam pot, kini menjadi solusi tepat bagi mereka yang ingin berkebun meskipun memiliki lahan terbatas. Jenis budidaya ini semakin digemari oleh masyarakat. Tabulampot adalah metode bertanam yang memanfaatkan pot, kaleng, atau drum bekas sebagai wadah untuk media tanam. Sebenarnya, teknik menanam buah dan sayuran dengan menggunakan kaleng atau drum bekas sudah dikenal sejak lama, namun dalam perkembangannya, cara ini semakin banyak ditiru dan diminati, terutama untuk menanam buah, bunga, dan sayuran. Metode ini sangat digemari karena tidak

³⁴ Iswara, Islam, and Sunan, 'Formatif : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran'.

memerlukan biaya tinggi dan dapat diterapkan di lahan yang terbatas³⁵.

Pada masa lalu, lahan pekarangan yang luas memang dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman, dengan tujuan menghasilkan produk yang lebih bernilai atau bermanfaat. Namun, keadaan kini jauh berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. Seiring perkembangan zaman, banyak pekarangan yang sekarang digunakan untuk permukiman, dan luas lahan pun semakin terbatas. Tidak jarang, banyak rumah yang tidak memiliki pekarangan yang cukup untuk berkebun. Oleh karena itu, banyak orang beralih menggunakan media tanam alternatif, seperti polibag atau wadah bekas, untuk menanam tanaman. Bahkan, ada yang berhasil menanam mangga dengan media seperti ini. Inovasi ini muncul sebagai solusi bagi terbatasnya lahan.

Selain sebagai tanaman hias, tabulampot juga menawarkan kenikmatan berupa buah yang dihasilkan. Keindahan estetika tabulampot tidak kalah dengan tanaman hias lainnya. Tabulampot yang terawat dengan baik dan diletakkan di halaman rumah dapat mempercantik lingkungan sekitar, seperti

³⁵ Risma Sofiyana, Ahmad Khoiri, and Nur Farida, 'Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Kasih Ibu Kertek', *ALPHATEACH: Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan*, 1.1 (2023), pp. 1–6.

yang terlihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bagaimana tanaman ini bisa memberi sentuhan segar di halaman rumah³⁶.

³⁶ Ardhitya Alam Wiguna and Linda Ekadewi, 'Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga Dan Jeruk Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember', 2016, pp. 211–14.

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan pandangan penelitian terdahulu terhadap tema yang sama pada penelitian ini. Berikut penulis uraikan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Alrabiatusl Putri Saleha dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Sains melalui Kegiatan Berkebun pada Anak Usia 4–5 Tahun di Kelompok Bermain Fitra Batupanu Kecamatan Mamuju". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di Kelompok Bermain Fitra Batupanu, Kecamatan Mamuju. Fokus utama penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun bagi anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran sains dilakukan dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar, salah satunya melalui aktivitas berkebun seperti menanam sayuran di pekarangan sekolah (kangkung dan bayam) serta melibatkan eksperimen sederhana seperti eksperimen bunga mekar dan pelangi berjalan.
2. Implementasi kegiatan berkebun yang mencakup menanam, merawat, hingga memanen tanaman terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sains anak usia 4–5 tahun.

3. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kesulitan dalam menyusun perencanaan, mengendalikan peserta didik, membimbing anak secara individu, serta menghadapi sikap orang tua.
4. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti melibatkan pihak eksternal dalam perencanaan pembelajaran, menjalin kerja sama dengan sesama guru, meningkatkan kesabaran serta memberikan motivasi kepada anak, dan menyelenggarakan kegiatan parenting untuk mendukung keterlibatan orang tua³⁷.

Kedua, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nurul Fitriah, Elfarisna, Dessy Iriani Putri, Sukrianto, Naswandi Nur, Puspita Dini Kurnia Vitasari, dan Dini Kismawati dari Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021, yang berjudul “Pengenalan Aktivitas Berkebun sebagai Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) pada Anak”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di PAUD Yayasan Hadharah Islam Mustanir. Fokus utama penelitian ini adalah memperkenalkan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran

³⁷ Alrabiatal Putri Saleha, *Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra BatupanuKecamatan Mamuju, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, VIII.

yang mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam pengenalan sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkebun tidak hanya memperkenalkan konsep sains secara sederhana kepada anak, tetapi juga mengenalkan mereka sejak dini pada pentingnya konsumsi makanan sehat, seperti sayur dan buah. Selain itu, anak-anak juga diajarkan cara mencuci tangan dengan benar. Kebiasaan mencuci tangan ini diharapkan dapat tertanam sejak dini sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang akan terbawa hingga dewasa, sekaligus sebagai upaya menjaga kesehatan diri secara mandiri³⁸.

Ketiga, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Sonia dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021, dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Fokus utama dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas sains anak usia dini melalui penerapan metode berkebun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode berkebun memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas sains anak-anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Melalui kegiatan

³⁸ Nurul Fitriah and others, ‘Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak’, pp. 1–6.

berkebun, anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap proses pembelajaran sains³⁹.

Keempat, merujuk pada skripsi yang ditulis oleh Riska Wardani dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019, dengan judul "Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun untuk Anak Usia Dini di TK Anak Cerdas Ungaran". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan di TK Anak Cerdas Ungaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengenalkan konsep sains kehidupan kepada anak-anak melalui sentra berkebun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkebun berhasil mengenalkan sains kehidupan secara efektif kepada anak-anak. Beberapa dampak positif yang ditemukan antara lain: anak-anak menjadi lebih terbuka dalam mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, anak-anak mulai menunjukkan rasa cinta terhadap tanaman, serta mereka mampu memahami dan mengamati berbagai proses yang terjadi di sentra

³⁹ Sonnia, 'Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun', 2021, p. 6.

berkebun, seperti proses pertumbuhan tanaman dan siklus kehidupan tanaman tersebut⁴⁰.

Kelima, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Lina Purnawati, Narendradewi Kusumastuti, dan Budi Rachman dari STKIP Modern Ngawi pada tahun 2024, yang berjudul “Peningkatan Proses Keterampilan Sains melalui Kegiatan Berkebun Hidroponik pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan di TK Dharma Wanita Bringin, Ngawi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sains anak usia dini melalui kegiatan berkebun hidroponik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sains anak yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan sains anak mencapai 2 anak atau 11%, dengan ketuntasan klasikal pada kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 16 anak atau 84%⁴¹.

Keenam, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Clara Agustina Siregar dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2024, yang

⁴⁰ Riska Wardani, ‘Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Anak Cerdas Ungaran’, 2019, pp. 1–23.

⁴¹ Narendradewi Kusumastuti Lina Purnawati and Budi Rachman, ‘Peningkatan Proses Keterampilan Sains Melalui Kegiatan Berkebun Hidroponik Pada Anak Usia Dini’, 2024, pp. 19–27.

berjudul “Pengaruh Kegiatan Berkebun terhadap Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Santo Fransiskus Asisi Percut”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Santo Fransiskus Asisi Percut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan berkebun terhadap keterampilan proses sains anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkebun memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan proses sains pada anak di usia tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik memanfaatkan kegiatan berkebun sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan keterampilan proses sains anak secara lebih optimal⁴².

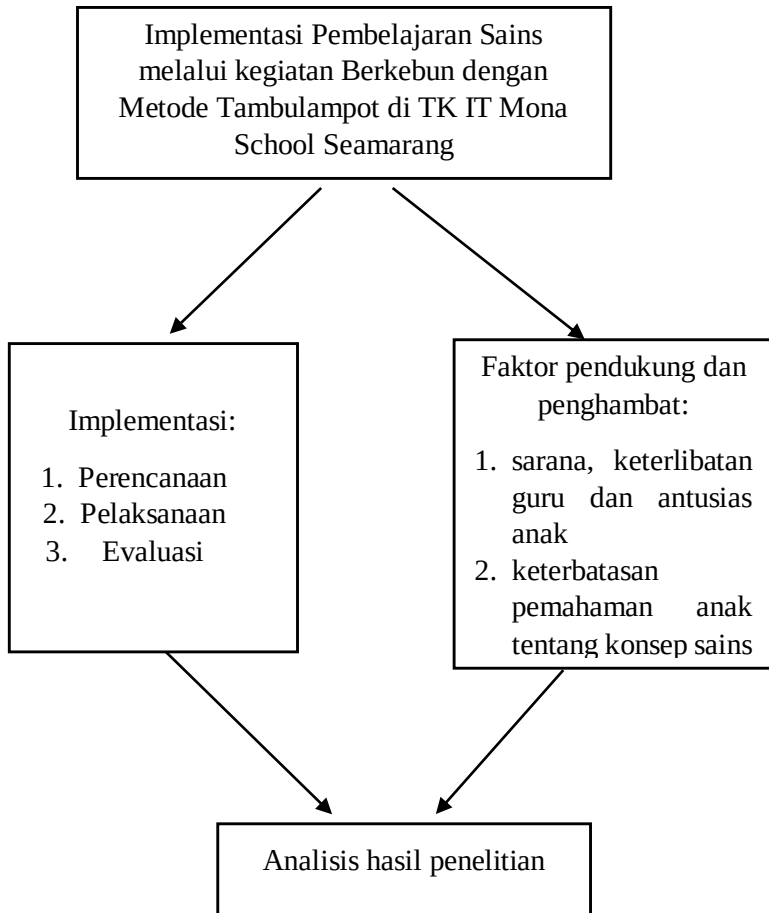
Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama – sama membahas mengenai pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun akan tetapi yang membedakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode tambulampot (tanaman buah dalam pot), yang memiliki sifat lebih fleksibel dan tidak memerlukan lahan yang luas. sehingga lebih sesuai diterapkan di lingkungan sekolah dengan keterbatasan lahan tetapi ingin tetap mengajarkan

⁴² Clara Agustina Siregar, ‘Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santo Fransiskus Asisi Percut’, *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2024), pp. 72–88.

kepada anak kegiatan berkebun . Sementara itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan media tanam secara konvensional atau di lahan terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih spesifik mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot pada anak usia dini.

Dan dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bawa penelitian sebelumnya hanya mengimplementasikan kegiatan berkebun secara umum tanpa menggunakan pendekatan khusus dalam media tanam. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan metode tambulampot (tanaman buah dalam pot) sebagai strategi pembelajaran sains yang lebih terstruktur dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan dengan keterbatasan lahan yang dimiliki lembaga PAUD, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, penggunaan metode tambulampot menjadi ciri khas sekaligus keunikan dari penelitian ini, yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran sains berbasis lingkungan untuk anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir



Pembelajaran konstruktivistik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pencarian pengetahuan secara mandiri dan pembentukan pemahaman melalui pengalaman. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan dengan bahasa sendiri serta merefleksikan pengalaman, sehingga memunculkan kreativitas, imajinasi, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Proses belajar diarahkan pada experiential learning, yakni pembelajaran berbasis pengalaman konkret seperti eksperimen atau diskusi⁴³. Dalam konteks ini, kegiatan berkebun seperti menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman menjadi pengalaman nyata yang memungkinkan anak mengembangkan pemahaman konsep-konsep sains secara aktif dan bermakna.

⁴³ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, 'Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Education and Development*, 11.2 (2023), pp. 292–97, doi:10.37081/ed.v11i2.4634.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang menjadi dasar penelitian kualitatif, yakni pandangan bahwa realitas bersifat majemuk dan terbentuk melalui interaksi serta pertukaran pengalaman sosial yang ditafsirkan secara subjektif oleh setiap individu⁴⁴. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tabulampot.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Mona School Semarang, yang beralamat di Jl. Palir Utama Raya, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50187. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pengalaman peneliti

⁴⁴ Dkk StamIsmail Suardi Wekke, 'Metode Penelitian Sosial', 2015, p. 6.

sebelumnya saat menjalani kegiatan PLP 1 dan 2 di sekolah yang sama. Pengalaman tersebut memberikan wawasan yang mendalam kepada peneliti mengenai lingkungan sekolah, sistem pembelajaran yang diterapkan, serta karakteristik peserta didik dan pendidiknya. Dengan latar belakang ini, diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Sains melalui Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang dilaksanakan pada bulan November 2024 tepatnya pada tanggal 1- 30 November 2024, dengan secara tatap muka.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengenalan keterampilan sains, seperti observasi, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan, mengeksplorasi, dan berkomunikasi, serta mengevaluasi efektivitas metode tambulampot sebagai media pembelajaran sains bagi anak usia dini. Maka dari itu bisa diketahui bagaimana implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang.

D. Jenis dan Sumber Data

Karakter data kualitatif berbeda dari sumbernya, Apa saja sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan dapat dilihat dari kondisi lapangan⁴⁵. dalam penelitian kualitatif ini, sumber data utama mencakup informasi verbal yang diperoleh melalui teknik wawancara, serta aktivitas nyata yang ditangkap melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Untuk melengkapi data utama, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber pendukung, berupa rekaman hasil wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumen administratif lainnya yang relevan dengan konteks penelitian. Seperti biasanya pada penelitian kualitatif biasanya terdapat dua tipe data yang dapat digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung di TK IT Mona School Semarang. Informasi tersebut dikumpulkan peneliti dengan melakukan wawancara langsung bersama guru yang mengajar di sekolah tersebut.

2. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beragam sumber, seperti dokumen, publikasi resmi pemerintah,

⁴⁵ Agus Rustamana and others, 'Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif', *Cendekia Pendidikan*, 2.5 (2023), pp. 10–20.

analisis media industri, situs web, serta sumber daring lainnya. Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan menerapkan teknik dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan informasi yang tersedia di internet⁴⁶. dalam konteks ini, peneliti dapat menggali informasi tambahan melalui kepala sekolah, para guru di TK IT Mona School Semarang, ataupun melalui dokumen-dokumen administrasi sekolah yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data pada dasarnya bersifat lentur dan menyesuaikan dengan konteks permasalahan serta karakteristik data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti kualitatif kerap kali diibaratkan sebagai *bricoleur*—seorang perakit atau perancang yang tangguh. Menurut Denzin dan Lincoln, *bricoleur* dalam penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai perangkat metodologis dan historis yang tersedia, serta menerapkan strategi, metode, atau bahan empiris

⁴⁶ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Prmer, Sekunder, Dan Tersier', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33.

apa pun yang relevan dan dapat diakses⁴⁷. Beberapa teknik umum yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menerapkan metode observasi partisipan, yakni suatu teknik di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati⁴⁸. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan relevan terkait implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan menggunakan metode tumbulampot.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara dua pihak, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi jarak jauh⁴⁹. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber wawancara adalah Kepala Sekolah dan

⁴⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, 2018.

⁴⁸ Ida Arifatul Khusna, 'Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Kangen Tembang - Tembung Di Aditv Yogyakarta The Producer's Creative Strategy In Defending The Existence Of The Kangen Tembang - Tembung Programme In Aditv, Yogyakarta', *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2018), doi:10.21831/lektur.v1i1.12620.

⁴⁹ Asiva Noor Rachmayani, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2015, p. 6.

Guru kelas di TK IT Mona School Semarang. peneliti melakukan wawancara dengan merekam percakapan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan menggunakan metode tumbulampot.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri serta mencatat informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, maupun fenomena dalam suatu konteks sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen-dokumen tersebut memegang peranan penting karena mampu menyajikan informasi yang relevan serta mendukung proses analisis secara mendalam⁵⁰.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai sumber data meliputi berbagai bentuk bukti tertulis dan visual yang mendukung keabsahan temuan di lapangan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain transkrip wawancara dengan informan, catatan lapangan yang memuat hasil observasi, dan

⁵⁰ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46.

dokumen arsip. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan juga dimanfaatkan untuk memperkuat deskripsi mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang. Seluruh dokumen ini berperan penting dalam memberikan konteks, mendukung analisis, dan meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif ini.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu⁵¹.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau

⁵¹ M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-2 (2020), pp. 146–50.

informan, dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020). Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Data yang diperoleh dari informan utama (guru kelas), kemudian dibandingkan dengan data dari informan pendukung (kepala sekolah) serta didukung oleh catatan lapangan dan dokumen pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap pengumpulan, pemilahan, pengelompokan, perbandingan, pengintegrasian, hingga penafsiran data. Meski demikian, peneliti kualitatif memiliki kebebasan untuk mengembangkan teknik analisis sesuai dengan kreativitas dan inovasi masing-masing. Secara umum, proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama⁵². antara lain :

1. Reduksi data

Proses meringkas atau memilih bagian yang paling penting dengan berkonsentrasi pada bagian-bagian tersebut. Data yang dikumpulkan dari lapangan, khususnya tentang

⁵² Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, pp. 1–22.

implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot diteliti melalui tahapan reduksi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun sejumlah informasi secara terstruktur agar dapat membuka peluang untuk dilakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan.

3. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian merupakan langkah untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data terkait Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

a. Profil TK IT Mona School Semarang

1. Nama Sekolah : TK IT Mona School
2. Alamat Jalan : Jl. Ruko Depan Palir No. 01
Palir Podorejo
- Kelurahan : Podorejo
- Kecamatan : Ngaliyan
- Kab/Kota : Kota Semarang
3. Status Sekolah : Swasta
4. NPSN/NSS : 6990320
5. Bentuk Pendidikan :TK
6. Status Kepemilikan : Yayasan
- Nama Yayasan : Yayasan Mona Denona
7. Tahun didirikan : 2016
8. SK Pendirian Sekolah : 421.1/5785
9. SK Izin Operasional : 2019-07-15
10. Luas Tanah : 1.500 m
11. Luas Gedung : 425m
12. Nama Kepala Sekolah : Ilfa Nihlatika, S.Psi
13. No. Hp Kepala Sekolah : 082142783770
14. Email : tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com

b. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Mona School Semarang

Adapun visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1). Visi

Mewujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak.

2). Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT

2) Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian kuat pada anak

3) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

b. Tujuan

Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.

c. Karakteristik SDM

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Mona School Semarang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah dan Guru Kelas B1	S1- Psikologi

2	Alvinia Qothrunnada, S.Pd	Guru Kelas B2	S1-PAUD
3	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru Kelas A1	S1-Psikologi
4	Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas A2	S1-PAUD
5	Ulfa Trihandayani, S.Pd	Guru Kelas A3	S1-PAUD

**Daftar Peserta Didik TK IT Mona School Semarang Tahun
2024/2025**

No	Rombel	Peserta Didik		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Kelas A	32	16	48
2	Kelas B	12	18	30

d. Sarana dan Prasarana

Daftar Sarpras TK IT Mona School Semarang

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Lahan SHM	1	Baik	Luas 600m ²
2	Halaman outdoor	1	Baik	Luas 120m ²
3	R. Kepala sekolah	1	Baik	Luas 4,6x5 m
4	R. kelas	5	Baik	@ luas 6x4,3 m
5	KM/Toilet	3	Baik	@ luas 1,5x1,5 m

6	R. UKS	1	Baik	Luas 3x2,5 m
7	R.dapur	1	Baik	Luas 3x2,4 m
8	Komputer/laptop	2	Baik	
9	LCD	1	Baik	
10	APE out door	7	Baik	
11	Cuci tangan	6	Baik	
12	Kipas	8	Baik	
13	Meja	15	Baik	
14	Karpet	10	Baik	
15	Rak Buku	5	Baik	
16	Rak Sepatu	7	Baik	
17	Loker menyimpan APE	5	Baik	
18	Papan tulis	5	Baik	
19	Puzzle	5 set	Baik	
20	Lego balok	5 set	Baik	
21	Listrik	1	Baik	1300 volt
22	Internet/wifi	1	Baik	
23	Sumber Air	1	Baik	Air tanah

e. Sejarah TK IT Mona School Semarang

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mona School didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Tokoh yang berperan besar dalam

pendirian TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A. Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd. selaku Ketua Yayasan Mona Denona. Kepedulian beliau terhadap kesulitan para orang tua dalam menemukan lembaga pendidikan Islam bagi anak usia 2–6 tahun di wilayah setempat mendorongnya untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Kegiatan awal dilaksanakan di sebuah ruko yang terletak di depan Perumnas Bumi Palir Sejahtera dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Seiring waktu, TK IT Mona School terus meningkatkan kualitasnya, baik dari sisi sarana prasarana, tenaga pendidik, maupun mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai langkah lanjutan, kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan operasional kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang. Izin operasional dengan nomor 421.1/5786 diterbitkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2019. Sejak saat itu, lembaga ini terus melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri. Perubahan signifikan diterapkan dalam metode pembelajaran, dari pendekatan klasikal menuju pendekatan yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun yang sama, yaitu 2019, lembaga ini menambah layanan program penitipan anak (daycare) dan menjadi pelopor dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari di TK IT Mona School Semarang. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa di TK IT Mona School Semarang. Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Implementasi Pembelajaran Sains melalui Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang

Berdasarkan data yang di dapat melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi, TK IT Mona School Semarang. Pembelajaran sains pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran ini bersifat praktis dan fleksibel, karena lingkungan tidak hanya mudah dijangkau oleh anak, tetapi juga oleh pendidik dan orang tua, sehingga tidak menimbulkan beban tambahan bagi pihak-pihak terkait. Selain itu, ruang lingkup lingkungan sangat luas, di mana lingkungan yang paling dekat dengan anak, selain

lingkungan keluarga, adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial. Salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan yang relevan adalah melalui metode *tabulampot* (tanaman buah dalam pot), yang memungkinkan kegiatan berkebun dapat dilakukan meskipun tanpa lahan yang luas. Metode ini menjadi solusi efektif bagi individu yang tidak memiliki lahan, namun tetap ingin mengenalkan dan melibatkan anak dalam kegiatan berkebun secara langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“karena metode tambilampot tidak memerlukan banyak lahan , anak –anak juga dapat belajar tentang konsep sains dasar seperti pertumbuhan tanaman , siklus hidup tanaman tentunya merawat tanaman melalui kegiatan berkebun menggunakan metode tambilampot , selain itu kegiatan – kegiatan tersebut bisa mengembangkan motorik halus , rasa tanggung jawab anak serta kerjasama diantara sesama teman.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa mengapa guru memilih metode tambilampot dalam kegiatan berkebun karena metode tambilampot dapat dilakukan meskipun tanpa lahan yang luas. Metode ini menjadi solusi efektif bagi individu yang tidak memiliki

⁵³ THW-01,39-45

lahan, namun tetap ingin mengenalkan dan melibatkan anak dalam kegiatan berkebun secara langsung.

Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tabulampot di TK IT Mona School Semarang telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Proses implementasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan unsur-unsur pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun menggunakan metode tumbulampot (tanaman buah dalam pot). Penyusunan modul ajar ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, termasuk kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan. Modul ajar tersebut mencakup beberapa komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, ide main, kegiatan inti, serta media dan alat yang digunakan⁵⁴.

⁵⁴ CLO-01,14-22

Berdasarkan hasil dokumentasi perencanaan guru di TK IT Mona School Semarang, tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini antara lain agar anak mampu mengenal proses pertumbuhan tanaman, menunjukkan keterampilan sains dasar seperti mengamati dan membandingkan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Ide main yang diangkat adalah "Ayo Berkebun", dengan kegiatan inti berupa menanam bibit cabai, bayam, dan kacang panjang ke dalam pot, serta melakukan perawatan harian. Media dan alat yang disiapkan meliputi polybag, bibit tanaman, tanah yang sudah dicampur pupuk kandang, air, gelas⁵⁵.

Dengan perencanaan yang matang dan berbasis pada pendekatan saintifik, kegiatan berkebun menggunakan metode tumbulampot ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran motorik, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran sains yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta membangun pemahaman anak secara menyeluruh terhadap proses kehidupan tanaman.

⁵⁵ CLO-01,22-27

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains melalui metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang dilakukan secara tematik dan berpusat pada anak. Seluruh kegiatan dirancang agar anak menjadi subjek aktif dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan pada pengalaman langsung dan meaningful learning (pembelajaran yang bermakna).

Anak-anak dilibatkan secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas, seperti menyiapkan media tanam (mengisi pot dengan tanah dan pupuk), menanam bibit tanaman buah, menyiram tanaman secara teratur, serta mengamati pertumbuhan tanaman dari hari ke hari.

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“pemilihan tanaman yang tepat sekiranya yang di sukai anak –anak yang pohonya tidak berduri , pemilihan tanaman yang relative singkat dan tidak terlalu lama seperti cabe , bayam , kacang panjang. Yang kedua persiapan media tanam ada tanah , pupuk polybag ,kemudian yang ketiga penanam bibit secara tidak langsung harus melibatkan anak dalam proses penanaman bibit ke dalam pot, guru

memberikan instruksi sederhana dan mendampingi mereka saat menanam dan memastikan bibit yang mereka tanam benar , yang ketiga perawatan rutin , ajarkan anak untuk merawat apa yang mereka tanam, setiap pagi ajak anak untuk menyiram tanaman secara bergantian , memastikan tanaman terkena matahari yang cukup, yang kelima ada pengamatan berkala setiap seminggu sekali kita cek misal “ wahhh , temen – temen ini sudah ada yang berbunga yaaa “ secara berkala kita ajak anak untuk melihat dan mengamati apa yang mereka tanam , dan ajak anak untuk diskusi dan refleksi tanyakan kepada anak apa yang mereka amati di minggu ini. Dan yang terakhir ada kegiatan pemanenan, dan ajak anak untuk menikmati hasil apa yang mereka tanam semisal dibikin seperti cooking class, atau di berikan kepada orang tua dirumah⁵⁶,

Anak-anak diarahkan untuk melakukan kegiatan berkebun secara berkelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 7 hingga 8 peserta didik. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan berkomunikasi dan membangun kerja sama antar anggota⁵⁷, dengan pendampingan langsung dari seorang guru.

Setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih jenis bibit tanaman yang ingin mereka tanam dari beberapa

⁵⁶ THW-01,16-39

⁵⁷ CLO-01,34-37

pilihan yang telah disediakan, seperti bibit bayam, kacang panjang, dan cabai⁵⁸.

Dalam proses pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang mendorong anak untuk aktif bertanya, mengamati perubahan yang terjadi pada tanaman, serta mencatat hasil pengamatannya secara sederhana melalui gambar atau simbol pada lembar observasi. Guru tidak memberikan penjelasan secara langsung, tetapi membimbing anak untuk membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi dan diskusi.

Selama kegiatan berlangsung, anak diperkenalkan pada berbagai konsep dasar sains secara sederhana dan kontekstual, seperti: tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan tanah subur, penjelasan tentang mengapa tanaman perlu disiram secara rutin, dijelaskan secara sederhana bahwa tanaman "makan" dengan bantuan cahaya matahari⁵⁹.

Kegiatan ini ditutup dengan mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan yang benar. Diharapkan, anak-anak

⁵⁸ CLO-01,37-39

⁵⁹ CLO-01,43-48

dapat mencuci tangan mereka dengan tepat, bersih, dan efektif. Namun, sebagian anak masih belum melakukannya dengan benar, seringkali hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun, yang tentunya tidak efektif membunuh kuman dan dapat membahayakan kesehatan mereka⁶⁰. Anak-anak di usia PAUD dan TK berada dalam fase meniru, sehingga dengan pembiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar, mereka akan terbiasa melakukannya setiap hari. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya kebersihan tangan⁶¹.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan proses sains anak seperti mengamati, mengklasifikasi, dan menyimpulkan, tetapi juga membentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup. Dengan keterlibatan langsung dalam proses menanam hingga

⁶⁰ CLO-01,45-51

⁶¹ Henny Arwina dkk Bangun, 'Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Berdasarkan Data Jurnal Internasional Menurut World Health Organization (WHO) Yang Menyatakan Frekuensi Anak Mencuci Tangan Yang Tidak Benar 56 %, Sedangkan Dari Data Banyak Mengandung Kuman Dan Bakteri Penyebab', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesi*, 1.1 (2020), pp. 59–68.

merawat tanaman, anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah secara nyata dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka⁶².

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara kualitatif terhadap keterlibatan anak selama kegiatan berkebun dengan metode tumbulampot. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: Tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan, Pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar sains dan Perkembangan sikap peduli terhadap lingkungan.

Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung yang dicatat dalam lembar penilaian perkembangan anak, yang mencakup indikator kemampuan seperti mengamati perubahan tanaman, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kepedulian terhadap tanaman yang dirawat. Guru juga mengevaluasi bagaimana anak menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti menyiram tanaman secara mandiri dan menjaga kebersihan area tanam.

⁶² CL0-01,73-80

Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai pendukung dalam menilai keterlibatan anak serta perkembangan proses belajar mereka dari waktu ke waktu. Dokumentasi ini juga menjadi bagian dari portofolio anak yang membantu guru dan orang tua memahami proses serta hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi ini tidak bersifat menghakimi, melainkan bertujuan untuk memahami sejauh mana anak mengalami perkembangan melalui pembelajaran sains berbasis aktivitas nyata. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

2. Faktor – Faktor Pendukung serta Penghambat dalam Implementasikan Pembelajaran Sains melalui kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang.

Berdasarkan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, TK IT Mona School Semarang. Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang menunjukkan potensi besar dalam membantu anak mengenal konsep-konsep dasar sains secara langsung dan

menyenangkan. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya sekolah untuk mengenalkan alam secara konkret, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai faktor yang mendukung sekaligus beberapa penghambat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun di TK IT Mona School Semarang. adapun faktor – faktor pendukung sebagai berikut:

1. TK IT Mona School Semarang, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan berkebun seperti polybag, media tanam, bibit, serta alat berkebun sederhana. Dukungan ini menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan fasilitas khusus meskipun dilakukan dalam skala kecil.
2. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan berkebun. Anak-anak terlibat secara aktif dalam proses menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Keterlibatan aktif ini mendorong terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan

bermakna, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif pada anak usia dini.

3. Guru memiliki inisiatif dan kreativitas dalam merancang kegiatan berkebun yang terintegrasi dengan pembelajaran sains. Guru juga berperan aktif dalam membimbing dan mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“sekolah menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan berkebun, seperti polybag, media tanam, bibit, dan alat berkebun sederhana, Anak-anak senang sekali ikut berkebun. Mereka semangat saat menanam dan menyiram tanaman. Ustadzah juga ikut berperan merancang kegiatan berkebun yang dikaitkan dengan pelajaran sains, dan selalu mendampingi anak-anak selama kegiatan.”⁶³

Di samping faktor-faktor pendukung tersebut, ditemukan pula beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun, Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“beberapa anak masih belum mengerti apa itu konsep sains melalui berkebun karena anak – anak masih dalam tahap eksplorasi sehingga pemahaman mereka

⁶³ THW-01,121-127

tentang pertumbuhan tanaman itu masih sangat terbatas, kebanyakan dari mereka berfikir kalau berkebun itu hanya dilakukan oleh petani saja, beberapa anak belum terbiasa untuk sensori motoric seperti memegang tanah jadi beberapa anak ada yang masih takut kotor”⁶⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep sains melalui kegiatan berkebun masih terbatas. Sebagian besar anak masih memiliki persepsi bahwa kegiatan berkebun hanya dilakukan oleh petani. Selain itu, beberapa anak belum terbiasa dengan rangsangan sensorik dan motorik, seperti menyentuh tanah, sehingga mereka cenderung merasa takut atau enggan ketika harus berinteraksi langsung dengan media tanam.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pemahaman anak terhadap konsep sains melalui kegiatan berkebun dilakukan dengan cara memberikan pengenalan terlebih dahulu sebelum praktik dimulai. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep dasar sains yang berkaitan dengan tumbuhan, mengajak anak berdiskusi tentang bagian-bagian tumbuhan dan proses pertumbuhannya, serta menayangkan video edukatif mengenai tahapan pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis

⁶⁴ THW-01,101-109

sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“yang pertama ajak anak berbicara tentang tumbuhan , jelaskan kepada anak tentang siklus hidup tumbuhan , apa yang dibutuhkan tumbuhan untuk tumbuh , dan manfaatnya bagi kehidupan sehari- hari kemudian ajak anak untuk mengamati jenis – jenis tumbuhan lewat gambar atau video , ajak anak untuk berkebun secara langsung”⁶⁵

“untuk upaya sendiri jadi sebelum berkebun guru memberikan pengertian apa itu konsep sains melalui kegiatan berkebun itu seperti apa, terus bagaimana cara berkebun , siapa saja yang boleh berkebun jadi ketika sudah mulai kegiatan semua siswa bisa mengikuti dengan baik “⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa

Upaya yang dilakukan guru terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa, baik secara mental maupun emosional, sebelum terlibat langsung dalam kegiatan berkebun. Melalui pemberian pemahaman awal mengenai konsep kegiatan dan prosedur berkebun, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme serta partisipasi aktif dalam kegiatan. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan tidak menunjukkan keraguan saat berinteraksi langsung dengan media tanam, seperti tanah dan alat berkebun lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki

⁶⁵ THW-01,54-60

⁶⁶ THW-01,114-119

kontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta selaras dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Sains melalui kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas mengenai penerapan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang, penulis menganalisis data dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di Kelas Kindy A1 terbukti membantu anak dalam memahami proses pertumbuhan tanaman, siklus kehidupan, serta keterkaitan antara tumbuhan dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan proses sains anak seperti mengamati, mengklasifikasi, dan menyimpulkan, tetapi juga membentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup. Dengan keterlibatan langsung dalam proses menanam hingga merawat tanaman, anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-

konsep ilmiah secara nyata dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka⁶⁷.

Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tabulampot di TK IT Mona School Semarang telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Proses implementasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan unsur-unsur pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun menggunakan metode tabulampot (tanaman buah dalam pot). Penyusunan modul ajar ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, termasuk kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan. Modul ajar tersebut mencakup beberapa komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, ide main, kegiatan inti, serta media dan alat yang digunakan⁶⁸.

⁶⁷ CLO-01,73-80

⁶⁸ CLO-01,14-22

Tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini antara lain agar anak mampu mengenal proses pertumbuhan tanaman, menunjukkan keterampilan sains dasar seperti mengamati dan membandingkan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Ide main yang diangkat adalah "Ayo Berkebun", dengan kegiatan inti berupa menanam bibit cabai, bayam, dan kacang panjang ke dalam pot, serta melakukan perawatan harian. Media dan alat yang disiapkan meliputi polybag, bibit tanaman, tanah yang sudah dicampur pupuk kandang, air, gelas⁶⁹.

Perencanaan ini menggunakan pendekatan saintifik yang tidak hanya menstimulasi kemampuan motorik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, observasi, dan pemahaman anak terhadap proses kehidupan tanaman.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tematik dan berpusat pada anak, dengan menekankan *meaningful learning*. Anak-anak terlibat langsung dalam menyiapkan media tanam, menanam bibit, menyiram tanaman, dan mengamati pertumbuhannya.

⁶⁹ CLO-01,22-27

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“pemilihan tanaman yang tepat sekiranya yang di sukai anak –anak yang pohonnya tidak berduri , pemilihan tanaman yang relative singkat dan tidak terlalu lama seperti cabe , bayam , kacang panjang. Yang kedua persiapan media tanam ada tanah , pupuk polybag ,kemudian yang ketiga penanam bibit secara tidak langsung harus melibatkan anak dalam proses penanaman bibit ke dalam pot, guru memberikan instruksi sederhana dan mendampingi mereka saat menanam dan memastikan bibit yang mereka tanam benar , yang ketiga perawatan rutin , ajarkan anak untuk merawat apa yang mereka tanam, setiap pagi ajak anak untuk menyiram tanaman secara bergantian , memastikan tanaman terkena matahari yang cukup, yang kelima ada pengamatan berkala setiap seminggu sekali kita cek missal “ wahhh , temen – temen ini sudah ada yang berbungaa yaaa “ secara berkala kita ajak anak untuk melihat dan mengamati apa yang mereka tanam , dan ajak anak untuk diskusi dan refleksi tanyakan kepada anak apa yang mereka amati di minggu ini. Dan yang terakhir ada kegiatan pemanenan, dan ajak anak untuk menikmati hasil apa yang mereka tanam semisal dibikin

seperti cooking class, atau di berikan kepada orang tua dirumah⁷⁰,

Anak-anak diarahkan untuk melakukan kegiatan berkebun secara berkelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 7 hingga 8 peserta didik. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan berkomunikasi dan membangun kerja sama antar anggota, dengan pendampingan langsung dari seorang guru⁷¹.

Setiap anak diberikan kebebasan untuk memilih jenis bibit tanaman yang ingin mereka tanam dari beberapa pilihan yang telah disediakan, seperti bibit bayam, kacang panjang, dan cabai.⁷² “Pemilihan jenis bibit ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanaman-tanaman tersebut memiliki masa tumbuh yang relatif singkat, sesuai dengan rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi yang tinggi pada anak-anak”⁷³

Kebebasan dalam memilih tanaman yang akan ditanam sangat penting karena setiap anak

⁷⁰ THW-01,16-39

⁷¹ CLO-01,41-43

⁷² CLO-01,44-46

⁷³ THW-01,15-18

memiliki preferensi masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam merawat tanaman. Metode tumbulampot dipilih karena tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga cocok diterapkan di lingkungan sekolah.⁷⁴

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keceriaan dalam menanam bibit tanaman⁷⁵.

Selama kegiatan berlangsung, anak diperkenalkan pada berbagai konsep dasar sains secara sederhana dan kontekstual, seperti: tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan tanah subur, penjelasan tentang mengapa tanaman perlu disiram secara rutin, dijelaskan secara sederhana bahwa tanaman "makan" dengan bantuan cahaya matahari⁷⁶.

Kegiatan ini ditutup dengan mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan yang benar. Diharapkan, anak-anak dapat mencuci tangan mereka dengan tepat, bersih, dan efektif. Namun, sebagian anak masih belum melakukannya dengan benar, seringkali hanya mencuci tangan menggunakan air

⁷⁴ THW-01,48-52

⁷⁵ CLO-01,52-53

⁷⁶ CLO-01,43-48

tanpa sabun, yang tentunya tidak efektif membunuh kuman dan dapat membahayakan kesehatan mereka⁷⁷. Anak-anak di usia PAUD dan TK berada dalam fase meniru, sehingga dengan pembiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar, mereka akan terbiasa melakukannya setiap hari. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya kebersihan tangan⁷⁸.

c. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung yang dicatat dalam lembar penilaian perkembangan anak, yang mencakup indikator kemampuan seperti mengamati perubahan tanaman, menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kepedulian terhadap tanaman yang dirawat. Guru juga mengevaluasi bagaimana anak menunjukkan sikap

⁷⁷ CLO-01,45-51

⁷⁸ Henny Arwina dkk Bangun, 'Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Berdasarkan Data Jurnal Internasional Menurut World Health Organization (WHO) Yang Menyatakan Frekuensi Anak Mencuci Tangan Yang Tidak Benar 56 %, Sedangkan Dari Data Banyak Mengandung Kuman Dan Bakteri Penyebab', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesi*, 1.1 (2020), pp. 59–68.

tanggung jawab, seperti menyiram tanaman secara mandiri dan menjaga kebersihan area tanam.

Adapun hasil evaluasi keseluruhan perkembangan keterampilan sains anak di TK IT Mona School Semarang dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot sebagai berikut:

**Daftar indikator keterampilan sains melalui kegiatan
berkebun dengan metode tambulampot pada anak
kelompok Kindy A1**

No	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu menjelaskan proses sederhana seperti menyiram, memberi pupuk, dan fotosintesis (observasi)				
2.	Mampu menanam bibit ke dalam pot dengan alat sederhana (mengeksplorasi)				
3.	Mampu menyiram tanaman menggunakan alat penyiram kecil				

	(mengelompokan)				
4.	Mampu menceritakan kembali proses menanam dan merawat tanaman dengan runtut				
5.	Bekerja sama dengan teman saat menanam dan merawat tanaman (menanyakan)				

Daftar indikator penilaian keterampilan sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot pada anak kelompok Kindy A1

No	Nama	Item				
		1	2	3	4	5
1	Fano	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Shauqi	MB	BSH	BSB	MB	BSH
3	Arsy	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
4	Faira	MB	BSH	BSB	MB	BSH
5	Khayra	MB	BSH	BSB	MB	BSH
6	Zafran	MB	BSH	BSB	MB	BSH
7	Hafis	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8	Salwa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
9	Asnan	MB	BSH	BSB	MB	BSH

10	Maryam	MB	BSH	BSB	MB	BSH
11	Alea	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
13	Azka	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
14	Sagara	BB	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) berarti anak perlu mendapatkan bimbingan atau contoh dari guru untuk melakukan kegiatan tersebut.

MB (Mulai Berkembang) berarti anak masih membutuhkan pengingat atau bantuan dari guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berarti anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa perlu diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB (Berkembang Sangat Baik) berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri dan bahkan dapat membantu teman-temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Mona School Semarang, dari total 14 Siswa yang terlibat, sebanyak 13 siswa menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kegiatan berkebun. Sementara itu, terdapat satu siswa yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki kondisi Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), sehingga memerlukan pendampingan dan bantuan khusus dari guru dalam mengikuti kegiatan berkebun⁷⁹.

Table evaluasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang, menunjukan keterampilan yang baik dalam aspek mengelompokan, mengeksplorasi dan menanyakan, sebagian besar terampil dalam aspek observasi dan sebagian besar juga mampu mengkomunikasikan hasil panen mereka. Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot tidak hanya melibatkan proses penanaman, tetapi juga perawatan tanaman dan panen.

⁷⁹ CLO-01,13-19

2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Sains melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tumbulampot di TK IT Mona School Semarang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun di TK IT Mona School Semarang. adapun faktor – faktor pendukung sebagai berikut:

1. TK IT Mona School Semarang, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan berkebun seperti polybag, media tanam, bibit, serta alat berkebun sederhana. Dukungan ini menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan fasilitas khusus meskipun dilakukan dalam skala kecil.
2. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan berkebun. Anak-anak terlibat secara aktif dalam proses menanam, menyiram, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Keterlibatan aktif ini mendorong terciptanya pengalaman belajar yang

menyenangkan dan bermakna, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif pada anak usia dini.

3. Guru memiliki inisiatif dan kreativitas dalam merancang kegiatan berkebun yang terintegrasi dengan pembelajaran sains. Guru juga berperan aktif dalam membimbing dan mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1:

“Sekolah menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan berkebun, seperti polybag, media tanam, bibit, dan alat berkebun sederhana. Anak-anak senang sekali ikut berkebun. Mereka semangat saat menanam dan menyiram tanaman. Ustadzah juga ikut berperan merancang kegiatan berkebun yang dikaitkan dengan pelajaran sains, dan selalu mendampingi anak-anak selama kegiatan.”⁸⁰

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang ini. Ustadzah Ria menyampaikan,

“beberapa anak masih belum memahami konsep sains melalui kegiatan berkebun karena mereka masih berada pada tahap eksplorasi. Sebagian besar anak berpikir bahwa kegiatan berkebun hanya dilakukan oleh petani. Ada juga anak-anak yang belum terbiasa dengan

⁸⁰ THW-01,121-127

aktivitas sensorik, seperti menyentuh tanah, sehingga masih ada yang takut kotor.”⁸¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep sains melalui kegiatan berkebun masih terbatas. Sebagian besar anak masih memiliki persepsi bahwa kegiatan berkebun hanya dilakukan oleh petani. Selain itu, beberapa anak belum terbiasa dengan rangsangan sensorik dan motorik, seperti menyentuh tanah, sehingga mereka cenderung merasa takut atau enggan ketika harus berinteraksi langsung dengan media tanam.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pemahaman anak terhadap konsep sains melalui kegiatan berkebun dilakukan dengan cara memberikan pengenalan terlebih dahulu sebelum praktik dimulai. Guru memberikan penjelasan mengenai konsep dasar sains yang berkaitan dengan tumbuhan, mengajak anak berdiskusi tentang bagian-bagian tumbuhan dan proses pertumbuhannya, serta menayangkan video edukatif mengenai tahapan pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Ria selaku wali kelas kindy A1 bahwa:

“Sebagai upaya, sebelum memulai kegiatan berkebun, guru memberikan penjelasan mengenai konsep sains dalam berkebun, cara melakukan kegiatan berkebun, serta siapa saja yang dapat melakukannya. Dengan demikian, ketika kegiatan

⁸¹ THW-01,114-124

dimulai, seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik,”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa Upaya yang dilakukan guru terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa, baik secara mental maupun emosional, sebelum terlibat langsung dalam kegiatan berkebun. Melalui pemberian pemahaman awal mengenai konsep kegiatan dan prosedur berkebun, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme serta partisipasi aktif dalam kegiatan. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan tidak menunjukkan keraguan saat berinteraksi langsung dengan media tanam, seperti tanah dan alat berkebun lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta selaras dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

⁸² THW-01,129-134

1. Waktu yang dialokasikan untuk penelitian sangat terbatas, walaupun singkat, namun masih memenuhi standar yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Kemampuan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah masih perlu ditingkatkan.
3. Jadwal wawancara kurang optimal karena dilaksanakan dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tumbulampot di TK IT Mona School Semarang, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak, khususnya di kelas Kindy A1. Kegiatan berkebun membantu anak memahami konsep dasar pertumbuhan tanaman, siklus kehidupan, serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar. Selain itu, aktivitas ini juga merangsang perkembangan motorik, kemampuan observasi, serta pola pikir kritis anak. Kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, dengan memberikan kebebasan kepada anak memilih jenis tanaman seperti bayam, kacang panjang, dan cabai yang memiliki masa tumbuh relatif singkat, sesuai dengan karakteristik keingintahuan anak usia dini. Metode tumbulampot dipilih karena tidak memerlukan lahan luas.

Dukungan dari sekolah, seperti penyediaan perlengkapan berkebun (polybag, media tanam, bibit, dan alat sederhana), serta keterlibatan guru dalam merancang kegiatan yang terintegrasi

dengan pembelajaran sains, turut menjadi faktor penunjang keberhasilan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman anak terhadap konsep sains dan belum terbiasanya sebagian anak dengan aktivitas sensorik, seperti menyentuh tanah.

Upaya guru dalam memberikan pemahaman awal terkait konsep dan prosedur kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mental dan emosional siswa. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berinteraksi dengan media tanam. Setelah kegiatan berkebun, anak-anak diajarkan mencuci tangan, namun masih banyak yang melakukannya tanpa sabun. Pembiasaan mencuci tangan yang benar perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan kesehatan.

Secara umum, implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot berjalan sesuai harapan, ditunjukkan dengan sebagian besar anak berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Namun, terdapat satu anak dalam kategori BB (Belum Berkembang) yang mengalami ADHD dan memerlukan pendampingan khusus dari guru selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Penulis mengharapkan agar para pendidik di TK IT Mona School Semarang mampu mengoptimalkan serta memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar yang inspiratif, guna mendorong terciptanya pembelajaran sains yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih dari satu lembaga pendidikan atau memperpanjang durasi pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat mengkaji dampak jangka panjang yang mungkin timbul.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun dengan Metode Tambulampot di TK IT Mona School Semarang" dapat diselesaikan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan berkebun dapat menjadi media yang efektif sekaligus menyenangkan dalam memperkenalkan konsep-konsep sains kepada anak usia dini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa

mendatang. Besar harapan penulis, karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Riska Nur, Universitas Jember, Edy Wihardjo, and Universitas Jember, 'Belajar Dan Pembelajaran Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Pada Siswa SMA Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika', December, 2024
- Akçay, Nilüfer Okur, 'Determining the Views and Adequacy of the Preschool Teachers Related to Science Activities', *Universal Journal of Educational Research*, 4.4 (2016), pp. 821–29, doi:10.13189/ujer.2016.040419
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020), 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah', *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-.2 (2020), pp. 146–50
- Arif, Khairan Muhammad, and Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin, 'Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Pustaka Dan Analisa Referensi-Referensi Ilmiah Terkait Islam Rahmatan Lil', 12.2 (2021), pp. 169–86, doi:10.34005/alrisalah.v12i2.1376
- Asiah, Sitti, 'Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Keterampilan Proses Dan Produk', *Skripsi*, 1 (2019), pp.

Asiva Noor Rachmayani, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif’, 2015, p. 6

Asmiatin, and Tobroni, ‘Model Pembelajaran Pai Interdisipliner Di Sekolah Interdisciplinary Islamic Religious Education Learning Model in Schools’, 2024, pp. 9236–45

Atin Risnawati, ‘Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini’, *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2 (2020), pp. 513–15
<<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/447>>

Bangun, Henny Arwina dkk, ‘Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Berdasarkan Data Jurnal Internasional Menurut World Health Organization (WHO) Yang Menyatakan Frekuensi Anak Mencuci Tangan Yang Tidak Benar 56 %, Sedangkan Dari Data Banyak Mengandung Kuman Dan Bakteri Penyebab’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesi*, 1.1 (2020), pp. 59–68

Citra, Ayu, Dewi Hapidin, and Zarina Akbar, ‘Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Sains Fisik’, 3.1 (2019), pp. 18–29, doi:10.31004/obsesi.v3i1.136

CLO-01,13-19,14-22,22-27,34-37,37-39,41-43,43-48,45-51,44-46,52-53,73-80

Ellitan, 'Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini', *Экономика Региона*, 19.19 (2009), p. 19

Erzad, Azizah Maulina, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), p. 414, doi:10.21043/thufula.v5i2.3483

Fitriah, Nurul, Dessy Iriani Putri, Naswandi Nur, and Puspita Dini Kurnia, 'Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak', pp. 1–6

Gross, Carol M, '2012 J- Science Concepts Yng Chldrn Learn Thr Water Play', *Dimention of Early Childhood*, 40.2 (2012), pp. 3–12

Ilham Handika, Muhammad Nur Wangid, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V', *I.2*, pp. 85–93

Indonesia, Undang - Undang Republik, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang, and Sistem PENDIDIKAN Nasional, 'Presiden Republik Indonesia', 2003

Ismail, M. Jen, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), pp. 59–68, doi:10.31970/gurutua.v4i1.67

Iswara, Dina, Universitas Islam, and Negri Sunan, 'Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI) Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', pp. 1–9

Izzuddin, Ahmad, 'Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019), pp. 94–108

Khusna, Ida Arifatul, 'Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Kangen Tembang - Tembung Di Aditv Yogyakarta The Producer's Creative Strategy In Defending The Existence Of The Kangen Tembang - Tembung Programme In Aditv, Yogyakarta', *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2018), doi:10.21831/lektur.v1i1.12620

Kurniawan, Martha Mulyani, 'Dilema Sains Dan Agama', *Alucio Dei*, 4.1 (2022), p. 1, doi:10.55962/aluciodei.v4i1.14

Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni, *Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains, Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 2019

Lina Purnawati, Narendradewi Kusumastuti, and Budi Rachman,

- ‘Peningkatan Proses Keterampilan Sains Melalui Kegiatan Berkebun Hidroponik Pada Anak Usia Dini’, 2024, pp. 19–27
- Nasution, Ulfah Syuhada, Muthia Dewi, and Sri Rezki Maulina Azmi, ‘Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam’, *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1.1 (2021), p. 17, doi:10.54314/jpstm.v1i1.528
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, ‘Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Education and Development*, 11.2 (2023), pp. 292–97, doi:10.37081/ed.v11i2.4634
- Nuryati, Nuryati, and Endang Fauziati, ‘Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 86–95, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1153
- Oktavia, Rina, Siti Khosiah, and Laily Rosidah, ‘Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Care*, 10.1 (2022), pp. 7–15
- Purnawanto, Ahmad Teguh, ‘Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam’, 17.April (2024), pp. 1–19
- Ramdhani, Fitri, ‘Munich Personal RePEc Archive Impact of

- Urbanization for City Developments in Indonesia', 92781, 2019
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46
- Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, and Rendy Raihan, 'Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif', *Cendekia Pendidikan*, 2.5 (2023), pp. 10–20
- Saleha, Alrabiatal Putri, *Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Fitra BatupanuKecamatan Mamuju, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, VIII
- Santosa, Sartono Joko, Siswadi Siswadi, and Andi Fajarwanto, 'Berkebun Di Rumah Pada Masa Pandemi Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2021), pp. 251–57, doi:10.33084/pengabdianmu.v6i3.1772
- Sativa, Filsa Era, 'Penerapan Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini', 4.2 (2024), pp. 108–13
- Savitri, Dyah Ayu, Noer Novijanto, Rufiani Nadzirah, and Hasbi Mubarak Suud, 'Pengenalan Bertanam Kaktus Dan Sukulen Bagi

- Anak-Anak Usia Dini Di Jember’, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.1 (2023), p. 505, doi:10.31764/jpmb.v7i1.13792
- Siregar, Clara Agustina, ‘Pengaruh Kegiatan Berkebun Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santo Fransiskus Asisi Percut’, *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2024), pp. 72–88
- Sofiyna, Risma, Ahmad Khoiri, and Nur Farida, ‘Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Kasih Ibu Kertek’, *ALPHATEACH: Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan*, 1.1 (2023), pp. 1–6
- Sonnia, ‘Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun’, 2021, p. 6
- StamIsmail Suardi Wekke, Dkk, ‘Metode Penelitian Sosial’, 2015, p. 6
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi, ‘Memahami Sumber Data Penelitian : Prmer, Sekunder, Dan Tersier’, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, ‘Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data’, *INA-Rxiv*, 2019, pp. 1–22
- Suyanto, Slamet, ‘Pengenalan Sains Untuk Anak TK Dengan

Pendekatan “Open Inquiry””, pp. 1–14

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka, 2018

THW-01,15-18,16-39,39-45,48-52,54-60,101-109,114-119,114-124,121-127,129-134

Wardani, Riska, ‘Pengenalan Sains Kehidupan Melalui Sentra Berkebun Untuk Anak Usia Dini Di TK Anak Cerdas Ungaran’, 2019, pp. 1–23

Wiguna, Ardhitya Alam, and Linda Eka Dewi, ‘Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga Dan Jeruk Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember’, 2016, pp. 211–14

Yasbiati, Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana, ‘Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya’, *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), pp. 203–13, doi:10.17509/jpa.v1i2.9360

Yunita, Herina, and Sri Martini Meilanie, ‘Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik’, 3.2 (2019), pp. 425–32, doi:10.31004/obsesi.v3i2.228

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

Hari / tanggal

Tema

Responden

Tempat

Hal – hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
2. Mengapa guru memilih metode tambulampot sebagai metode pembelajaran sains melalui berkebun di TK IT Mona School Semarang?
3. Bagaimana cara guru untuk mengenalkan sains melalui kegiatan berkebun di TK IT Mona School Semarang?
4. Apa saja jenis tanaman yang digunakan dalam pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?

5. Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan anak anak dalam kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
6. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
7. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
8. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?
9. Bagaimana cara guru agar anak berperilaku mandiri di TK IT Mona School Semarang?
10. Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku sabar di TK IT Mona School Semarang?
11. Bagaimana cara guru agar anak menaati peraturan yang berlaku di TK IT Mona School Semarang?
12. Bagaimana cara guru untuk membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan di TK IT Mona School Semarang?
13. Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku sopan santun di TK IT Mona School Semarang?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

Hari /tanggal

Tema

Responden

Tempat

Hal – hal yang di wawancarakan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Mona School Semarang?
2. Apa visi misi dan tujuan TK IT Mona School Semarang?
3. Apa saja sarana dan prasarana di TK IT Mona School Semarang?
4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK IT Mona School Semarang?
5. Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Mona School Semarang?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

Hari / tanggal

Objek

Tempat

Point – point

1. Visi , misi dan tujuan
2. Sarana dan prasarana
3. Jumlah pendidik dan peserta didik
4. Kurikulum TK IT Mona School Semarang

LAMPIRAN 4

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

-
-
1. Sejarah dan perkembangan TK IT Mona School Semarang
 2. Letak geografis TK IT Mona School Semarang
 3. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi , tujuan TK IT Mona School Semarang
 4. Struktur organisasi TK IT Mona School Semarang
 5. Sarana dan prasarana TK IT Mona School Semarang
 6. Keadaan guru dan siswa TK IT Mona School Semarang

LAMPIRAN 5

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

1. Sejarah dan perkembangan TK IT Mona School Semarang
2. Letak Geografis TK IT Mona School Semarang
3. Dasar dan tujuan pendidikan meliputi visi dan misi TK IT Mona School Semarang
4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki TK IT Mona School Semarang
5. Keadaan guru dan siswa TK IT Mona School Semarang

1 LAMPIRAN 6

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
3 **TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS**
4 **MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE**
5 **TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**
6 **TAHUN 2025**

7 **Kode: THW-01**

8 Hari / tanggal : Kamis, 13 maret 2025

9 Tema : implementasi pembelajaran sians melalui kegiatan
10 berkebun dengan metode tambulampot

11 Responden : Ri'yatul Fauziah, S.Pd

12 Tempat : Ruang kelas kindy B1

13 1. Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran sains melalui
14 kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona
15 School Semarang?

Jawaban: pemilihan tanaman yang tepat sekiranya yang di sukai anak –anak yang pohonya tidak berduri, pemilihan tanaman yang relative singkat dan tidak terlalu lama seperti cabe, bayam, kacang panjang. Yang kedua persiapan media tanam ada tanah , pupuk polybag ,kemudian yang ketiga penanam bibit secara tidak langsung harus melibatkan anak dalam proses penanaman bibit ke dalam pot, gurumemberikan instruksi sederhana dan mendampigi merekasaat menanam dan memastikan bibit yang merka tanam benar , yang keempat perawatan rutin , ajarkan anak untuk merawat

25 *apa yang mereka tanam, setiap pagi ajak anak untuk menyiram*
26 *tanaman secara bergantian, memastikan tanaman terkena matahari*
27 *yang cukup, yang kelima ada pengamatan berkala setiap seminggu*
28 *sekali kita cek misal “ wahhh , temen – temen ini sudah ada yang*
29 *berbunga yaaa “ secara berkala kita ajak anak untuk melihat dan*
30 *mengamati apa yang mereka tanam , dan ajak anak untuk diskusi*
31 *dan refleksi tanyakan kepada anak apa yang mereka amati di*
32 *minggu ini. Dan yang terakhir ada kegiatan pemanenan, dan ajak*
33 *anak untuk menikmati hasil apa yang mereka tanam semisal dibikin*
34 *seperti cooking class, atau di berikan kepada orang tua dirumah.*

35 2. Mengapa guru memilih metode tambulampot sebagai metode
36 pembelajaran sains melalui berkebun di TK IT Mona School
37 Semarang?

38 *Jawaban: karena metode tambulampot tidak memerlukan banyak*
39 *lahan , anak –anak juga dapat belajar tentang konsep sains dasar*
40 *seperti pertumbuhan tanaman , siklus hidup tanaman tentunya*
41 *merawat tanaman melalui kegiatan berkebun menggunakan metode*
42 *tambulampot , selain itu kegiatan – kegiatan tersebut bisa*
43 *mengembangkan motorik halus , rasa tanggung jawab anak serta*
44 *kerjasama diantara sesama teman*

45 3. Bagaimana cara guru untuk mengenalkan sains melalui kegiatan
46 berkebun di TK IT Mona School Semarang?

47 *Jawaban : yang pertama ajak anak berbicara tentang tumbuhan ,*
48 *jelaskan kepada anak tentang siklus hidup tumbuhan , apa yang*

49 *dibutuhkan tumbuhan untuk tumbuh , dan manfaatnya bagi*
50 *kehiduan sehari- hari kemudian ajak anak untuk mengamati jenis*
51 *– jenis tumbuhan lewat gambar atau video , ajak anak untuk*
52 *berkebun secara langsung.*

53 4. Apa saja jenis tanaman yang digunakan dalam pembelajaran sains
54 melalui kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT
55 Mona School Semarang?

56 Jawaban: *tentunya tanaman yang tidak membahayakan anak, dalam*
57 *melakukan kegiatan berkebun ini menggunakan 3 jenis sayuran*
58 *diantaranya bayam, kacang panjang dan cabe.*

59 5. Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan anak anak dalam
60 kegiatan berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona
61 School Semarang?

62 Jawaban: *tentunya yang pertama itu persiapan alat dan bahan itu*
63 *meliputi polybag, tanah, pupuk, gelas, air, bibit tanaman. Yang*
64 *keuda menyiapkan media tanam yaitu ajak anak ntuk mencampur*
65 *tanah dengan pupuk organik , isi pot dengan tanah yang sudah*
66 *dicampur dengan pupuk kemudian menanam bibit ajak anak untuk*
67 *membuat lobang kecil di tengah dalam pot kemudian anak – anak*
68 *bisa memasukan bibit tanaman dalam lobang kemudian diisi dengan*
69 *tanah yang sudah dicampur dengan pupuk hingga penuh , kemudian*
70 *ajak anak untuk menyiram tanaman dengan air setiap harinya ,*
71 *usahakan anak – anak tidak meniram terlalu banyak , perkenalkan*
72 *kepada anak bagaimana merawat tanaman seperti bersihkan daun*

73 *kering , menambahkan pupuk dan menyiram tanaman , mengamati*
74 *pertumbuhan , ajak anak-anak setiap 1 minggu sekali untuk melihat*
75 *apakah sudah berbunga atau belum , atau sudah muncul tunas atau*
76 *ada yang layu / mati kemudian ajak anak – anak untuk menceritakan*
77 *apa yang sudah mereka amati tadi yang terakhir panen dan*
78 *evaluasi.*

79 6. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran sains
80 melalui kegiatan berkebun dengan metode tumbulampot di TK IT
81 Mona School Semarang?

82 Jawaban: *polybag, sekop untuk menggali, tanah , pupuk , gelas ,air*
83 *dan bibit tanaman.*

84 7. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi
85 pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan metode
86 tumbulampot di TK IT Mona School Semarang?

87 Jawaban: *beberapa anak masih belum mengerti apa itu konsep sains*
88 *melalui berkebun karena anak – anak masih dalam tahap eksplorasi*
89 *sehingga pemahaman mereka tentang pertumbuhan tanaman itu*
90 *masih sangat terbatas , kebanyakan dari mereka berfikir kalau*
91 *berkebun itu hanya dilakukan oleh petani saja ,beberapa anak*
92 *belum terbiasa untuk sensori motoric seperti memegang tanah jadi*
93 *beberapa anak ada yang masih takut kotor.*

94 8. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam
95 implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan
96 metode tumbulampot di TK IT Mona School Semarang?

97 Jawaban: untuk upaya sendiri jadi sebelum berkebun guru
98 memberikan pengertian apa itu kosep sains melalui kegiatan
99 berkebun itu seperti apa, terus bagaimana cara berkebun, siapa
100 saja yang boleh berkebun jadi ketika sudah mulai kegiatan semua
101 siswa bisa mengikuti dengan baik

102 9. Bagaimana cara guru agar anak berperilaku mandiri di TK IT Mona
103 School Semarang?

104 Jawaban: kita memerlukan pendekatan sabar, konsisten dan
105 tentunya menyenangkan untuk anak yang peratama kita sebisa
106 mungkin memberikan tugas sederhana seusai usia capaian mereka
107 seperti ajak anak untuk merapikan mainan setelah selesai bermain
108 dan mengembalikan mainan ke tempat semula kemudian
109 membiarkan anak untuk memakai sepatu sendiri dan memberikan
110 tugas kecil seperti menyiram tanaman yang mereka tanam atau
111 membantu membagikan alat belajar. Mengajarkan anak anak
112 menyelesaikan masalah kecil seperti anak – anak menjatuhkan
113 barang, ajarkan anak untuk mengambil barang itu sendiri sebelum
114 anak meminta tolong kepada guru. Kemudian, melatih ketrampilan
115 secara dasar sepertimembuka dan menutup tas sendiri. Apa saja
116 faktor – faktor pendukung dalam mengimplemntasikan
117 pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun di TK IT Mona
118 School Semarang?

119 Jawaban: sekolah menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan
120 berkebun, seperti polybag, media tanam, bibit, dan alat berkebun

121 sederhana, Anak-anak senang sekali ikut berkebun. Mereka
122 semangat saat menanam dan menyiram tanaman.
123 Ustadzah juga ikut berperan merancang kegiatan berkebun yang
124 dikaitkan dengan pelajaran sains, dan selalu mendampingi anak-
125 anak selama kegiatan.

126 10. Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku sabar di TK IT
127 Mona School Semarang?

128 Jawaban: *setiap hari senin dan kamis ada kegiatan bersama , hari*
129 *senin ada upacara dan hari kamis ada senam bersama tu secara*
130 *konsisten dan rutin anak – anak itu pakai sepatu biasanya kan anak*
131 *– anak kalau kegiatan dibawah tidak pernah memakai sepatu dan*
132 *sekarang anak – anak harus memaki sepatu setiap kegiatan rutin di*
133 *bawah , masing – masing anak mengambil puzzle lantai , anak –*
134 *anak disuruh berdiri di atas puzzle lantai dananak – anak tidak*
135 *boleh keluar dari puzzle lantai selama kegiatan upacara atau*
136 *senam berlangsung dan itu di tata oleh guru kelas. Secara bertahap*
137 *anak – anak bisa membiasakan perilaku bersabar.*

138 11. Bagaimana cara guru agar anak menaati peraturan yang berlaku di
139 TK IT Mona School Semarang?

140 Jawaban: *kalau di Mona School ajak anak mebuat kesepakatan*
141 *bersamasetelah kita kasih pemahaman kepada anak, nanti anak-*
142 *anak mengusulkan mislkan “bu kalau ada anak berbicara jorok*
143 *atau kotor disekolahan disuruh istighfar 100x bu” itu bisa ita*
144 *jadikan kesepakatan kelas berbicara jorok / kotor istighfar 100x ,*

145 *nanti kita tulis di kertas lalu di tempel di kelas , kesepakatan kelas*
146 *lainnya seperti kalau bertemu dengan ibu guru harus selalu*
147 *tersenyum ,membuang sampah pada tempatnya , menghormati*
148 *sesama teman kemudian jelaskan peraturan dengan cara yang*
149 *menarik gunakan gambar atau lagu untuk menjelaskan peraturan*
150 *seperti lagu beres – beres ketika setelah selesai bermain anak harus*
151 *merapikan mainan dan dikembalikan ke tempat semua , membuat*
152 *peraturan sederhana dan jelas sebisa mungkin gunakan kata – kata*
153 *yang singkat dan mudah dipahami oleh anak seperti duduk dengan*
154 *rapi saat belajar , gunakan tangan yang lembut yaaa jangan*
155 *memukul teman , terapkan dengan konsisten kesepakatan kelasnya*
156 *jika anak- anak melanggar beri pengingatan dengan lembut tetapi*
157 *juga kita tetap harus tegas , kemudian jadilah contoh yang baik*
158 *karena anak itu cenderung meniru apa yangmereka lihat dari kita*
159 *ketikaguru sopan anak akan sopan.*

160 12. *Bagaimana cara guru untuk membiasakan anak menjaga kebersihan*
161 *diri dan lingkungan di TK IT Mona School Semarang? Jawaban:*
162 *ketika sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu, setelah*
163 *makan juga harus cuci tangan. Missal tiba – tiba ada anak yang*
164 *ingin buang air kecil / BAB guru selalu mengajarkan kepada anak*
165 *untuk selalu menyiram dan cuci tangan pakai sabun. Setiap 3*
166 *bulan sekali di TK IT Mona School Semarang ada kegiatan gosok*
167 *gigi bersama, pengecekan kesehatan oleh pihak puskesmas, dan*
168 *setiap pagi sebelum anak masuk kelas ada pengecekan kuku.*

169 *Tentunya menjaga kebersihan lingkungan di TK IT Mona School*
170 *Semarang biasanya setiap habis kegiatan sentra / pembelajaran*
171 *anak- anak kita biasakan untuk mengembalikan kurisnya masing –*
172 *masing anak ketempatnya , tidak boleh ada sampah satupun yang*
173 *tertinggal di dalam kelas seperti kertas atau bungkus jajan yang*
174 *anak -anak bawa.*

175 13. *Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku sopan santun*
176 *di TK IT Mona School Semarang?*

177 *Jawaban: tentunya sebagai seorang guru memberikan contoh*
178 *langsung guru harus menjadi role model yang baik ketika guru*
179 *berbicara dan bertindak apalagi di depan anak anak harus menjadi*
180 *role model yang baik, ajarkan anak apa itu 4 kata ajaib (tolong ,*
181 *terimakasih , maaf dan permisi) mengajarkan anak berperilaku*
182 *sopan santun melalui permainan lagu seperti lagu anti bullying,*
183 *setiap ice breaking di depan kita selalu menyanyikan lagu anti*
184 *bullying , secara tidak langsung mengajarkan anak tidak boleh*
185 *membully teman karena itu perilaku yang tidak sopan dan tidak*
186 *baik, membiasakan salam dan sapaan yang ramah ketika bertemu*
187 *dengan ustadzah, teman. Guru mengajarkan etika dalam*
188 *berbicara kalau berbicara itu tidak perlu berteriak – teriak tetapi*
189 *harus berbicara sopan dan lembut, latih anak untuk mendengarkan*
190 *ketika ada seseorang yang sedang berbicara tidak memotong*
191 *pembicaraan ustadzah maupun temannya, seperti “ temen – temen*
192 *ketika ustadzahnya berbicara di dengarkan terlebih dahulu yaa,*

nanti kalau ustadzahnya selesai berbicara teman-teman boleh
gentian berbicara jadi mendengarkan dulu yaa “ ketika seorang guru
menyampaikan kalimat begitu harus dengan nada bicara yang
lunak , bisa memberikan pujian dan penghargaan kepada anak,
ketika anak – anak sudah mampu menunjukkan berperilaku sopan
santun contohnya “ wahh , hari ini kamu hebat banget, sudah pintar
“ dengan mengajarkan sopan santun, tata krama ketika lewat depan
orang harus mengucapkan kata permissi, tentunya kita harus
konsisten dan sabar dalam membimbing anak dengan pendekatan
yang menyenangkan dan penuh kasih sayang ini anak – anak lebih
mudah mengembangkan kebiasaan sopan santun.

Semarang, 16 maret 2025

Guru Kelas

Observer

Ri'yatul Fauziyah, S.Pd

Fani Kurniawati

Mengetahui



Ilfa Nihlatika, S.Psi

1 **LAMPIRAN 7**

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG**
4 **SEKOLAH TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**
5 **TAHUN 2025**

6 **Kode: THW-02**

7
8 Hari /tanggal : kamis, maret 2025
9 Tema : latar belakang sekolah TK IT Mona School
10 Semarang
11 Responden : Ilfa Nihlatika, S.Psi
12 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

13 **Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Mona School
14 Semarang?
15 **Kepala sekolah** : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada
16 tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Mona
17 Denona Semarang. Tokoh paling berjasa dalam
18 lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak
19 Yusuf.A.Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd adalah ketua
20 Yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat
21 banyak orang tua yang mempunyai anak usia 2-6
22 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam
23 didaerah setempat. Keperihatinan tersebut
24 mengugah beliau untuk mendirikan lembaga

25 pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan
26 awal dilaksanakan di ruko depan perumnas Bumi
27 Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat
28 sangatlah antusias. Tahun demi tahun TK IT Mona
29 school terus memperbaiki fasilitas baik dalam
30 sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya
31 kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya
32 kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan
33 ke Dinas Kota Semarang. Surat Izin Operasional
34 dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no.
35 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 1 juli 2019.
36 Selanjutnya kami terus berbenah dan
37 mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan
38 dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari
39 menggunakan pembelajaran klasikal dan kini
40 menjadi pembelajaran yang menggunakan
41 kurikulum merdeka belajar. Tahun 2019 kami
42 menambah program layanan daycare dan tahun
43 2019 kami menjadi pionir sekolah ramah anak.

44 **Peneliti** : Apa visi misi dan tujuan TK IT Mona School
45 Semarang?

46 **Kepala sekolah** : a. Visi
47 “Mewujudkan pendidikan aqidah yang
48 memelihara fitrah anak.”

- 49 b. Misi
- 50 1. Menyelenggarakan pendidikan yang
- 51 mendekatkan jiwa anak pada keyakinan
- 52 kepada Allah SWT
- 53 2. Menyelenggarakan pendidikan yang penting
- 54 yang mendukung citra diri positif dan
- 55 kepribadian kuat pada anak
- 56 3. Memberikan kesepahaman pentingnya
- 57 pendidikan anak antara orang tua dan
- 58 masyarakat.
- 59 c. Tujuan
- 60 “Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan
- 61 yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 62 pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.
- 63 “
- 64 **Peneliti** : Apa saja sarana dan prasarana di TK IT Mona
- 65 School Semarang?
- 66 **Kepala sekolah** : Lahan SHM luas 600 m , halaman outdoor luas 120
- 67 m, Ruang kepala sekolah luas 4,6 x 5m , Ruang
- 68 kelas (5) dengan luas 6 x 4,3 m , kamar mandi (3)
- 69 luas 1,5 x 1,5m, Ruang UKS luas 3 x 2,5 m , Ruang
- 70 dapur luas 3 x 2,4 m, computer / laptop (2), LCD ,
- 71 APE outdoor (7) , cuci tangan (6), kipas (8), meja
- 72 (15), karpet (10), rak buku (5) , rak sepatu (7), loket

73 menyimpan APE (5), papan tulis (5) , puzzle (5 set)

74 , lego balok (5set), listrik 1300volt, wifi, sumber air

75 **Peneliti** : Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK IT

76 Mona School Semarang ?

77 **Kepala sekolah** : terdapat 6 pendidik dan tenaga kependidikan ,

78 peserta didik di TK IT Mona School Semarang

79 tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 78 anak , terbagi

80 dalam 5 rombel kelas yaitu kelas A bagi peserta

81 didik usia 4-5 tahun dan kelas B bagi peserta didik

82 usia 5-6 tahun.

83 **Peneliti** : Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Mona

84 School Semarang?

85 **Kepala sekolah** : TK IT Mona School Semarang menggunakan kurikulum

86 Merdeka

87 Semarang, 16 Maret 2025

88 Kepala sekolah

Observer



Fani Kurniawati

1 **LAMPIRAN 8**

2 **BUKTI REDUKSI OBSERVASI**
3 **TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS**
4 **MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE**
5 **TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**
6 **TAHUN 2025**

7 **Kode: CLO-01**

8 Hari / Tanggal: Jumat /7maret 2025

9 Objek : Implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan
10 berkebun dengan metode tambulampot di TK IT
11 Mona School Semarang

12 Tempat : halaman depan TK

13 Deskripsi data:

14 Guru menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan unsur-unsur
15 pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun menggunakan metode
16 tambulampot (tanaman buah dalam pot). Penyusunan modul ajar ini
17 dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan
18 karakteristik perkembangan anak usia dini, termasuk kebutuhan akan
19 pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan menyenangkan.
20 Modul ajar tersebut mencakup beberapa komponen penting, seperti
21 tujuan pembelajaran, ide main, kegiatan inti, serta media dan alat yang
22 digunakan.

23 Ide main yang diangkat adalah "Ayo Berkebun", dengan kegiatan inti
24 berupa menanam bibit cabai, bayam, dan kacang panjang ke dalam pot,
25 serta melakukan perawatan harian. Media dan alat yang disiapkan
26 meliputi polybag, bibit tanaman, tanah yang sudah dicampur pupuk
27 kandang, air, gelas. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran praktik,
28 pendidik memfasilitasi pemahaman awal peserta didik mengenai
29 konsep dasar pertumbuhan tanaman dengan menayangkan video
30 edukatif yang memvisualisasikan proses pertumbuhan dan
31 perkembangan tanaman. Langkah ini bertujuan untuk membangun
32 kerangka konseptual dalam pembelajaran sains, khususnya pada topik
33 pertumbuhan makhluk hidup, serta merangsang rasa ingin tahu dan
34 keterlibatan kognitif peserta didik. Anak – anak diajarkan berkebun
35 secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 anak, tujuan dari
36 pembeagian kelompok adalah untuk menanamkan ketrampilan
37 komunikasi dan bekerjasama. Setiap anak di berikan kebebasan
38 memilih bibit tanaman yang ingin mereka tanam dari pilihan yang telah
39 disediakan, yaitu bibit bayam, bibit kacang panjang, dan cabai. Setelah
40 memilih, anak-anak kembali mengisi polybag yang telah berisi bibit
41 dengan tanah hingga penuh. Kegiatan ini dilakukan secara
42 bergantian. Setelah selesai menanam, anak-anak meletakkan tanaman
43 yang telah ditanam secara rapi. Selama kegiatan berlangsung, anak
44 diperkenalkan pada berbagai konsep dasar sains secara sederhana dan
45 kontekstual, seperti: tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan
46 tanah subur, penjelasan tentang mengapa tanaman perlu disiram secara

47 rutin, dijelaskan secara sederhana bahwa tanaman "makan" dengan
48 bantuan cahaya matahari.Selanjutnya, anak-anak berbaris untuk
49 mengambil air guna menyiram tanaman. Kegiatan ini ditutup dengan
50 mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan yang benar. Diharapkan,
51 anak-anak dapat mencuci tangan mereka dengan tepat, bersih, dan
52 efektif. Namun, sebagian anak masih belum melakukannya dengan
53 benar, seringkali hanya mencuci tangan menggunakan air tanpa sabun,
54 yang tentunya tidak efektif membunuh kuman dan dapat
55 membahayakan kesehatan mereka.Selama kegiatan berlangsung, anak-
56 anak menunjukkan antusiasme dan keceriaan dalam menanam bibit
57 tanaman. Sebelum anak-anak pulang, mereka menempelkan tulisan
58 nama pada tanaman yang telah mereka tanam. Setelah itu, anak-anak
59 dan guru berfoto bersama. Implementasi pembelajaran sains dalam
60 kegiatan berkebun dengan metode Tambulampot di TK IT Mona
61 School Semarang tidak hanya melibatkan proses penanaman saja, tetapi
62 juga perawatan tanaman dan panen. dari 14 siswa yang
63 terlibat,sebanyak 13 siswa menunjukan berkembang sesuai harapan
64 (BSH) dalam kegiatan berkebun, sementara itu terdapat satu siswa yang
65 masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini disebabkan
66 karena siswa tersebut memiliki kondisi Attention Deficit Hyperactivity
67 Disorder (ADHD), sehingga memerlukan pendampingan dan bantuan
68 khusus dari guru dalam mengikuti kegiatan berkebun. Peneliti dapat
69 menyimpulkan data diatas dengan cara melakukan kegiatan observasi
70 dan juga menggunakan ceklis penilaian perkembangan anak usia dini.

71 Isi dari ceklis yang digunakan peneliti berisi mengenai indikator
72 ketrampilan sains dalam berkebun diantaranya (1) mampu menjelaskan
73 proses sederhana seperti menyiram, memberi pupuk, fotosintesis.
74 (2)mampu menanam bibit ke dalam pot dengan alat sederhana.(3)
75 mampu menyiram tanaman menggunakan alat penyiram
76 kecil.(4)mampu menceritakan kembali proses menanam dan merawat
77 tanaman dengan runtut.(5)bekerjasama dengan teman saat menanam
78 dan merawat tanaman. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan
79 keterampilan proses sains anak seperti mengamati, mengklasifikasi,
80 dan menyimpulkan, tetapi juga membentuk sikap ilmiah seperti rasa
81 ingin tahu, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup.
82 Dengan keterlibatan langsung dalam proses menanam hingga merawat
83 tanaman, anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang
84 konsep-konsep ilmiah secara nyata dan sesuai dengan tahap
85 perkembangan mereka.

86

Semarang, 16 Maret 2025

87 Guru Kelas

Observer

88

89

90

Ri'yatul Fauziyah, S.Pd

Fani Kurniawati

Mengetahui



Ilfa Nihlatika, S.Psi

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24

2
3
4
5
6

7

8

9
10

11

12

13
14
15

16
17
18
19
20
21
22
23
24

25 menanam dan memastikan bibit yang mereka tanam benar
26 , yang keempat perawatan rutin , ajarkan anak untuk
27 merawat apa yang mereka tanam, setiap pagi ajak anak
28 untuk menyiram tanaman secara bergantian ,
29 memastikan tanaman terkena matahari yang cukup, yang
30 kelima adapengamatan berkala setiap seminggu sekali
31 kita cek misal “ wahhh , teman – teman ini sudah ada
32 yang berbunga yaaa “ secara berkala kita ajak anak
33 untuk melihat dan mengamati apa yang mereka tanam ,
34 dan ajak anak untuk diskusi dan refleksi tanyakan kepada
35 anak apa yang mereka amati di minggu ini. Dan yang
36 terakhir ada kegiatan pemanenan, dan ajak anak untuk
37 menikmati hasil apa yang mereka tanam semisal dibikin
38 seperti cooking class, atau di berikan kepada orang tua
39 dirumah.

40 **Peneliti** : Mengapa guru memilih metode tambulampot sebagai
41 metode pembelajaran sains
42 melalui berkebun di TK IT Mona School Semarang ?

43 **Guru Kelas** : karena metode tambulampot tidak memerlukan banyak
44 lahan , anak –anak juga dapat belajar tentang konsep
45 sains dasar seperti pertumbuhan tanaman , siklus
46 kehidupan, serta ketertarikan tumbuhan dan lingkungan
47 sekitarnya. tentunya merawat tanaman melalui kegiatan
48 berkebun menggunakan metode tambulampot , selain itu

49 kegiatan – kegiatan tersebut bisa mengembangkan
50 motorik halus , rasa tanggung jawab anak serta
51 kerjasama diantara sesama teman

52 **Peneliti** : Bagaimana cara guru untuk mengenalkan sains melalui
53 kegiatan berkebun di TK IT Mona School Semarang?

54 **Guru Kelas** : yang pertama ajak anak berbicara tentang tumbuhan ,
55 jelaskan kepada anak tentang siklus hidup tumbuhan ,
56 apa yang dibutuhkan tumbuhan untuk tumbuh , dan
57 manfaatnya bagi kehidupan sehari- hari kemudian ajak
58 anak untuk mengamati jenis – jenis tumbuhan lewat
59 gambar atau video , ajak anak untuk berkebun secara
60 langsung.

61 **Peneliti** : Apa saja jenis tanaman yang digunakan dalam
62 pembelajaran sains melalui Kegiatan berkebun dengan
63 metode tambulampot di TK IT Mona School Semarang?

64 **Guru Kelas** : tentunya tanaman yang tidak membahayakan anak,
65 dalam melakukan kegiatan berkebun ini menggunakan 3
66 jenis sayuran diantaranya bayam, kacang panjang dan
67 cabe.

68 **Peneliti** : Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan anak anak
69 dalam kegiatan berkebun dengan metode tambulampot
70 di TK IT Mona School Semarang?

71 **Guru Kelas** : tentunya yang pertama itu persiapan alat dan bahan itu
72 meliputi polybag , tanah , pupuk , gelas , air , bibit

73 tanaman. Yang keuda menyiapkan media tanam yaitu
74 ajak anak ntuk mencampur tanah dengan pupuk organic
75 , isi pot dengan tanah yang sudah dicampur dengan
76 pupuk kemudian menamam bibit ajak anak untuk
77 membuat lobang kecil di tenggah dalam pot kemudian
78 anak – anak bisa memasukan bibit tanaman dalam lobang
79 kemudian diisi dengan tanah yang sudah dicampur
80 dengan pupuk hingga penuh , kemudian ajak anak untuk
81 menyiram tanaman dengan air setiap harinya , usahakan
82 anak – anak tidak meniram terlalu banyak , perkenalkan
83 kepada anak bagaimana merawat tanaman seperti
84 bersihkan daun kering , menambahkan pupuk dan
85 menyiram tanaman , mengamati pertumbuhan , ajak
86 anak anak setiap 1 minggu sekali untuk melihat apakah
87 sudah berbunga atau belom , atau sudah muncul tunas
88 atau ada yang layu / mati kemudian ajak anak – anak
89 untuk meceritakan apa yang sudah mereka amati tadi
90 yang terakhir panen dan evaluasi.

91 **Peneliti** : Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk
92 pembelajaran sains melalui kegiatan berkebun dengan
93 metode tambulampot di TK IT Mona School

94 Semarang?

95 **Guru Kelas** : polybag, sekop untuk menggali, tanah , pupuk , gelas ,air
96 dan bibit tanaman.

97 **Peneliti** : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam
 98 implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan
 99 berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona
 100 School Semarang?

101 **Guru Kelas** : beberapa anak masih belum mengerti apa itu konsep
 102 sains melalui berkebun karena anak – anak masih dalam
 103 tahap eksplorasi sehingga pemahaman mereka tentang
 104 pertumbuhan tanaman itu masih sangat terbatas ,
 105 kebanyakan dari mereka berfikir kalau berkebun itu
 106 hanya dilakukan oleh petani saja ,beberapa anak belum
 107 terbiasa untuk sensori motoric seperti memegang tanah
 108 jadi beberapa anak ada yang masih taku kotor.

109 **Peneliti** : Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi
 110 dalam implementasi pembelajaran sains melalui kegiatan
 111 berkebun dengan metode tambulampot di TK IT Mona
 112 School Semarang?

113 **Guru Kelas** : untuk upaya sendiri jadi sebelum berkebun guru
 114 memberikan pengertian apa itu kosep sains melalui
 115 kegiatan berkebun itu seperti apa, terus bagaimana cara
 116 berkebun , siapa saja yang boleh berkebun jadi ketika
 117 sudah mulai kegiatan semua siswa bisa mengikuti
 118 dengan baik

119 **Peneliti** : Apa saja faktor – faktor pendukung dalam

120 mengimplemntasikan pembelajaran sains melalui
121 kegiatan berkebun di TK IT Mona School Semarang?

122 **Guru kelas :** sekolah menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan
123 berkebun, seperti polybag, media tanam, bibit, dan alat
124 berkebun sederhana, Anak-anak senang sekali ikut
125 berkebun. Mereka semangat saat menanam dan
126 menyiram tanaman.Ustadzah juga ikut berperan
127 merancang kegiatan berkebun yang dikaitkan dengan
128 pelajaran sains, dan selalu mendampingi anak-anak
129 selama kegiatan.

130 **Peneliti :** Bagaimana cara guru agar anak berperilaku mandiri di
131 TK IT Mona School Semarang?

132 **Guru Kelas :** kita memerlukan pendekatan sabar, konsisten dan
133 tentunya menyenangkan untuk anak yang peratama kita
134 sebisa mungkin memberikan tugas sederhana seusia
135 capaian mereka seperti ajak anak untuk merapikan
136 mainan setelah selesai bermain dan mengembalikan
137 mainan ke tempat semula kemudian membiarkan anak
138 untuk memakai sepatu sendiri dan memberikan tugas
139 kecil seperti menyiram tanaman yang mereka tanam atau
140 membantu membagikan alat belajar. Mengajarkan anak
141 anak menyelesaikan masalah kecil seperti anak – anak
142 menjatuhkan barang, ajarkan anak untuk mengambil
143 barang itu sendiri sebelum anak meminta tolong kepada

144 guru. Kemudian, melatih ketrampilan secara dasar
145 seperti membuka dan menutup tas sendiri.

146 **Peneliti** : Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku
147 sabar di TK IT Mona School Semarang?

148 **Guru Kelas** : setiap hari senin dan kamis ada kegiatan bersama , hari
149 senin ada upacara dan hari kamis ada senam bersama tu
150 secara konsisten dan rutin anak – anak itu pakai sepatu
151 biasanya kan anak – anak kalau kegiatan dibawah tidak
152 pernah memakai sepatu dan sekarang anak – anak harus
153 memaki sepatu setiap kegiatan rutin di bawah , masing
154 – masing anak mengambil puzzle lantai , anak – anak
155 disuruh berdiri di atas puzzle lantai dan anak – anak tidak
156 boleh keluar dari puzzle lantai selama kegiatan upacara
157 atau senam berlangsung dan itu di tata oleh guru kelas.
158 Secara bertahap anak – anak bisa membiasakan perilaku
159 bersabar.

160 **Peneliti** : Bagaimana cara guru agar anak menaati peraturan yang
161 berlaku di TK IT Mona
162 School Semarang?

163 **Guru Kelas** : kalau di Mona School ajak anak mebuat kesepakatan
164 bersamasetelah kita kasih pemahaman kepada anak,
165 nanti anak- anak mengusulkan mislkan “bu kalau ada
166 anak berbicara jorok atau kotor disekolahan disuruh
167 istighfar 100x bu” itu bisa ita jadikan kesepakatan kelas

168 berbicara jorok / kotor istighfar 100x , nanti kita tulis di
169 kertas lalu di tempel di kelas , kesepakatan kelas lainnya
170 seperti kalau bertemu dengan ibu guru harus selalu
171 tersenyum ,membuang sampah pada tempatnya ,
172 menghormati sesama teman kemudian jelaskan
173 peraturan dengan cara yang menarik gunakan gambar
174 atau lagu untuk menjelaskan peraturan seperti lagu beres
175 – beres ketika setelah selesai bermain anak harus
176 merapikan mainan dan dikembalikan ke tempat semua ,
177 membuat peraturan sederhana dan jelas sebisa mungkin
178 gunakan kata – kata yang singkat dan mudah dipahami
179 oleh anak seperti duduk dengan rapi saat belajar ,
180 gunakan tangan yang lembut yaaa jangan memukul
181 teman , terapkan dengan konsisten kesepakatan kelasnya
182 jika anak- anak melanggar beri pengingatan dengan
183 lembut tetapi juga kita tetap harus tegas , kemudian
184 jadilah contoh yang baik karena anak itu cenderung
185 meniru apa yang mereka lihat dari kita ketikaguru sopan
186 anak akan sopan.

187 **Peneliti** : Bagaimana cara guru untuk membiasakan anak menjaga
188 kebersihan diri dan lingkungan di TK IT Mona School
189 Semarang?

190 **Guru Kelas** : ketika sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu,
191 setelah makan juga harus cuci tangan. Missal tiba – tiba

192 ada anak yang ingin buang air kecil / BAB guru selalu
193 mengajarkan kepada anak untuk selalu menyiram dan
194 cuci tangan pakai sabun. Setiap 3 bulan sekali di TK IT
195 Mona School Semarang ada kegiatan gosok gigi
196 bersama, pengecekan kesehatan oleh pihak puskesmas,
197 dan setiap pagi sebelum anak masuk kelas ada
198 pengecekan kuku. Tentunya menjaga kebersihan
199 lingkungan di TK IT Mona School Semarang biasanya
200 setiap habis kegiatan sentra / pembelajaran anak- anak
201 kita biasakan untuk mengembalikan kurisnya masing –
202 masing anak tempatnya , tidak boleh ada sampah
203 satupun yang tertinggal di dalam kelas seperti kertas atau
204 bungkus jajan yang anak -anak bawa.

205 **Peneliti** : Bagaimana cara guru membiasakan anak berperilaku
206 sopan santun di TK IT Mona School Semarang?

207 **Guru Kelas** : tentunya sebagai seorang guru memberikan contoh
208 langsung guru harus menjadi role model yang baik ketika
209 guru berbicara dan bertindak apalagi di depan anak anak
210 harus menjadi role model yang baik, ajarkan anak apa itu
211 4 kata ajaib (tolong , terimakasih , maaf dan permissi)
212 mengajarkan anak berperilaku sopan santun melalui
213 permainan lagu seperti lagu anti bullying, setiap ice
214 breaking di depan kita selalu menyanyikan lagu anti
215 bullying , secara tidak langsung mengajarkan anak tidak

216 boleh membully teman karena itu perilaku yang tidak
217 sopan dan tidak baik, membiasakan salam dan sapaan
218 yang ramah ketika bertemu dengan ustadzah, teman.
219 Guru mengajarkan etika dalam berbicara kalau
220 berbicara itu tidak perlu berteriak – teriak tetapi harus
221 berbicara sopan dan lembut, latih anak untuk
222 mendengarkan ketika ada seseorang yang sedang
223 berbicara tidak memotong pembicaraan ustadzah
224 maupun temannya, seperti “ temen – temen ketika
225 ustadzahnya berbicara di dengarkan terlebih dahulu yaa,
226 nanti kalau ustadzahnya selesai berbicara temen- temen
227 boleh gentian berbicara jadi dengarkan dulu yaa “ ketika
228 seorang guru menyampaikan kalimat begitu harus
229 dengan nada bicara yang lembut , bisa memberikan
230 pujian dan penghargaan kepada anak, ketika anak – anak
231 sudah mampu menunjukkan berperilaku sopan santun
232 contohnya “ wahh , hari ini kamu hebat banget, sudah
233 pintar “ dengan mengajarkan sopan santun, tata karma
234 ketika lewat depan orang harus mengucapkan kata
235 permisi, tentunya kita harus konsisten dan sabar dalam
236 membimbing anak dengan pendekatan yang
237 menyenangkan dan penuh kasih sayang ini anak – anak
238 lebih mudah mengembangkan kebiasaan sopan santun.

239 **Semarang, 16 Maret 2025**

Guru Kelas



Ri'vatul Fauziyah, S.Pd

Observer



Fani Kurniawati

1 **LAMPIRAN 10**

2 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN**
3 **KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG**
4 **SEKOLAH TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**
5 **TAHUN 2025**

6 **Kode: THW-02**

7 Hari /tanggal : kamis, maret 2025
8 Tema : latar belakang sekolah TK IT Mona School Semarang
9 Responden : Ilfa Nihlatika, S.Psi
10 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

11 **Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya TK IT Mona School
12 Semarang?

13 **Kepala sekolah** : Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada
14 tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Mona
15 Denona Semarang. Tokoh paling berjasa dalam
16 lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak
17 Yusuf.A.Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd adalah ketua
18 Yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat
19 banyak orang tua yang mempunyai anak usia 2-6
20 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam
21 didaerah setempat. Keperihatinan tersebut
22 mengugah beliau untuk mendirikan lembaga
23 pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan
24 awal dilaksanakan di ruko depan perumnas Bumi

25 Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat
26 sangatlah antusias. Tahun demi tahun TK IT Mona
27 school terus memperbaiki fasilitas baik dalam
28 sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya
29 kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya
30 kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan
31 ke Dinas Kota Semarang. Surat Izin Operasional
32 dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no.
33 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 1 juli 2019.
34 Selanjutnya kami terus berbenah dan
35 mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan
36 dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari
37 menggunakan pembelajaran klasikal dan kini
38 menjadi pembelajaran yang menggunakan
39 kurikulum merdeka belajar. Tahun 2019 kami
40 menambah program layanan daycare dan tahun
41 2019 kami menjadi pionir sekolah ramah anak.

42 **Peneliti** : Apa visi misi dan tujuan TK IT Mona School
43 Semarang ?

44 **Kepala sekolah** : a. Visi

45 “Mewujudkan pendidikan aqidah yang
46 memelihara fitrah anak.”

47 b. Misi

48 1. Menyelenggarakan pendidikan yang

49 mendekatkan jiwa anak pada keyakinan
 50 kepada Allah SWT

51 2. Menyelenggarakan pendidikan yang penting
 52 yang mendukung citra diri positif dan
 53 kepribadian kuat pada anak

54 3. Memberikan kesepahaman pentingnya
 55 pendidikan anak antara orang tua dan
 56 masyarakat.

57 c. Tujuan

58 “Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan
 59 yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan
 60 anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau
 61 beraktivitas. “

62 **Peneliti** : Apa saja sarana dan prasarana di TK IT Mona
 63 School Semarang?

64 **Kepala sekolah** : Lahan SHM luas 600 m , halaman outdoor luas 120
 65 m, Ruang kepala sekolah luas 4,6 x 5m , Ruang
 66 kelas (5) dengan luas 6 x 4,3 m , kamar mandi (3)
 67 luas1,5 x 1,5m, Ruang UKS luas 3 x 2,5 m , Ruang
 68 dapur luas 3 x 2,4 m, computer / laptop (2), LCD ,
 69 APE outdoor (7) , cuci tangan (6), kipas (8), meja
 70 (15), karpet (10), rak buku (5) , rak sepatu (7), loket
 71 menyimpan APE (5), papan tulis (5) , puzzle (5 set)
 72 , lego balok (5set), listrik 1300volt, wifi, sumber air

73 **Peneliti** : Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK IT
74 Mona School Semarang?

75 **Kepala sekolah** : terdapat 6 pendidik dan tenaga kependidikan,
76 peserta didik di TK IT Mona School Semarang
77 tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 78 anak , terbagi
78 dalam 5 rombongan belajar yaitu kelas A bagi peserta
79 didik usia 4-5 tahun dan kelas B bagi peserta didik
80 usia 5-6 tahun.

81 **Peneliti** : Kurikulum apa yang digunakan di TK IT Mona
82 School Semarang ?

83 **Kepala sekolah** : TK IT Mona School Semarang menggunakan
84 kurikulum Merdeka

86

87 **Kepala sekolah**

88 K IT

89

90 **Ilfa Nihlatika, S.Psi**

Semarang, 16 Maret 2025

Observer



Fani Kurniawati

LAMPIRAN 11

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE
TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG
TAHUN 2025

No	Indikator	Penilaian				Keterangan
		Skor				
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu Menjelaskan proses sederhana seperti menyiram, memberi pupuk, dan fotosintesis (observasi)					
2	Mampu menanam bibit ke dalam pot dengan alat sederhana (mengeksplorasi)					
3	Mampu menyiram tanaman menggunakan alat penyiram kecil (mengelompokan)					
4	Mampu menceritakan kembali proses menanam dan merawat tanaman					

	dengan runtut (mengkomunikasikan)					
5	Bekerja sama dengan teman saat menanam dan merawat tanaman (menanyakan)					

LAMPIRAN 12

**LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI
KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE
TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG
TAHUN 2025**

No	Nama	Item				
		1	2	3	4	5
1	Fano	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Shauqi	MB	BSH	BSB	MB	BSH
3	Arsy	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
4	Faira	MB	BSH	BSB	MB	BSH
5	Khayra	MB	BSH	BSB	MB	BSH
6	Zafran	MB	BSH	BSB	MB	BSH
7	Hafis	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8	Salwa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
9	Asnan	MB	BSH	BSB	MB	BSH
10	Maryam	MB	BSH	BSB	MB	BSH
11	ALea	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Alif	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
13	Azka	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
14	Sagara	BB	BB	BB	BB	BB

LAMPIRAN 13

TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG TAHUN 2025

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK IT Mona School

Nama Sekolah	: TK IT Mona School
Alamat Jalan	: Jl. Ruko Depan Palir No. 01 Palir Podorejo
Kelurahan	: Podorejo
Kecamatan	: Ngaliyan
Kab/Kota	: Kota Semarang
Status Sekolah	: Swasta
NPSN/NSS	: 6990320
Bentuk Pendidikan	: TK
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nama Yayasan	: Yayasan Mona Denona
Tahun didirikan	: 2016
SK Pendirian Sekolah	: 421.1/5785
SK Izin Operasional	: 2019-07-15
Luas Tanah	: 1.500 m
Luas Gedung	: 425m

Nama Kepala Sekolah : Ilfa Nihlatika, S.Psi

No. Hp Kepala Sekolah : 082142783770

Email : tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com

2. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Mona School Semarang

Adapun visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian kuat pada anak
- 3) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

Memberikan pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktivitas.

3. Sejarah TK IT Mona School Semarang

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mona School didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Tokoh yang berperan besar dalam pendirian TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A. Yusuf Isnan Setiawan, M.Pd. selaku Ketua Yayasan Mona Denona. Kepedulian beliau terhadap kesulitan para orang tua dalam menemukan lembaga pendidikan Islam bagi anak usia 2–6 tahun di wilayah setempat mendorongnya untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Kegiatan awal dilaksanakan di sebuah ruko yang terletak di depan Perumnas Bumi Palir Sejahtera dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Seiring waktu, TK IT Mona School terus meningkatkan kualitasnya, baik dari sisi sarana prasarana, tenaga pendidik, maupun mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai langkah lanjutan, kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan operasional kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang. Izin operasional dengan nomor 421.1/5786 diterbitkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2019. Sejak saat itu, lembaga ini terus melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri. Perubahan signifikan diterapkan dalam metode pembelajaran, dari pendekatan klasikal menuju pendekatan

yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahun yang sama, yaitu 2019, lembaga ini menambah layanan program penitipan anak (daycare) dan menjadi pelopor dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Daftar Pendidik TK IT Mona School Semarang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah dan guru kelas B1	S1-Psikologi
2.	Alvina Qothrunnada, S.Pd	Guru kelas B2	S1-PAUD
3.	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru kelas A1	S1-Psikologi
4.	Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd	Guru kelas A2	S1-PAUD
5.	Ulfa Trihandayani, S.Pd	Guru kelas A3	S1-PAUD

Daftar peserta didik Tahun 2024/2025

No	Rombel	Peserta didik		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	Kelas A	32	16	48
2.	Kelas B	12	18	30

5. Melalui Foto

a. Bangunan TK IT Mona School Semarang



b. Wawancara dengan Kepala Sekolah



c. Wawancara dengan Guru Kelas



d. Alat dan Bahan



e. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara berkebun



f. Peserta didik memasukan tanah ke dalam polybag



g. Peserta didik menyiram tanaman yang mereka tanam



- h. Peserta didik cuci tangan setelah melakukan kegiatan berkebun



- i. Foto bersama



j. Ruang kelas



k. peserta didik memanen sayuran yang telah mereka tanam





1. Foto Bersama Guru dan Kepala Yayasan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1866/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Semarang, 8 November 2024

Kepada Yth.
Kepala TK IT Mona School Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fani Kurniawati
NIM : 2103106100
Semester : Genap (8)

Judul Skripsi: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERKEBUN DENGAN METODE TAMBULAMPOT DI TK IT MONA SCHOOL SEMARANG**

Dosen Pembimbing: Drs.H.Muslam,M.Ag.,M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di TK IT Mona School Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 sampai dengan tanggal 11 Desember 2024

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



TK IT MONA SCHOOL

Ruko Palir No 01 Palir

Podorejo – Ngaliyan – Semarang

No. Izin Operasional : 421.1/5785, No. NPSN : 69990320.

Email : tpa.kbit.tkit.monaschool@gmail.com

No : 1/TK IT-MS/1/2025
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilfa Nihlatika, S.Psi

Jabatan: Kepala Sekolah

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 4557/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 tanggal 24 Oktober 2024 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada:

Nama : FANI KURNIAWATI

NIM : 2103106100

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1-11-2024 sampai dengan 20-01-2025 di TK IT Mona School dengan judul:

"Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Kegiatan Berkebun pada Anak Usia Dini Melalui Metode Tambulampot (TK IT Mona School)"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Januari 2025

Kepala Sekolah



Ilfa Nihlatika, S. Psi

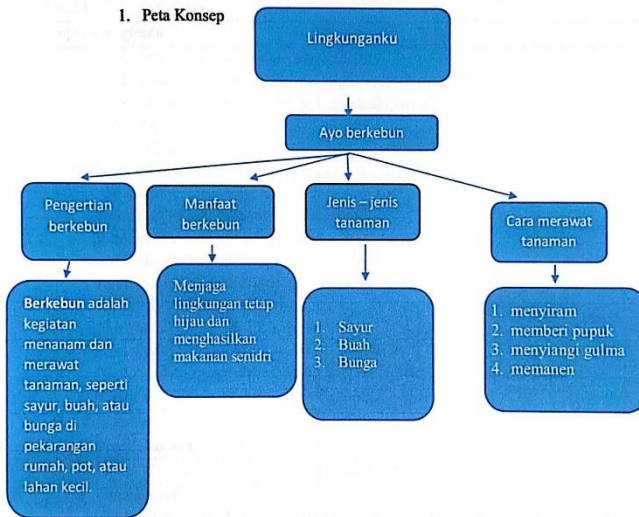
MODUL AJAR
IMAJINASI DAN
KREATIFITASKU
LINGKUNGANKU

MODUL AJAR TK IT MONA SCHOOL			
TAHUN PELAJARAN 2024/2025			
A. INFORMASI UMUM			
Nama	Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd	Jenjang/Kelas	Kindy A1
Asal Sekolah	TK IT Mona School	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	5 Pertemuan	Jumlah Siswa	16 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis & kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik/Sub Topik	Lingkunganku / ayo berkebun		
Tujuan Pembelajaran	1. Mampu mensyukuri nikmat dan Kesehatan dari tuhan yang maha esa 2. Berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya 3. Mengonsumsi makanan dan minuman sehat 4. Mengenali diri sebagai bentuk rasa sayang pada diri sendiri maupun lingkungan 5. Memiliki kematangan emosi dan sosial di lingkungan belajar 6. Kemampuan motorik halus, kasar, dan taktil untuk mendukung kemandiriannya 7. Mengenal dan memahami konsep berkebun 8. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas dilingkungannya. 9. Anak dapat mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana tanaman lahir dan tumbuh 10. Menunjukkan rasa ingin tahu, mengeksplorasi berbagai media seni melalui pengalaman indrawi 11. Mengamati, merawat, dan menceritakan beberapa ciri/sifat makhluk hidup di alam dengan bimbingan guru.		

Kata Kunci	Berkebun, bagian – bagian tumbuhan, macam – macam tumbuhan
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk mengenal macam – macam tumbuhan dan bagian – bagian tumbuhan
Alat dan Bahan	• Alat tulis dan gambar • Bahan-bahan pendukung lainnya • Literasi pendukung (video dan buku)
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, halaman sekolah

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Curah Ide Kegiatan

a. Kegiatan awal memantik ide

- Menonton video
- Membacakan buku
- Berhitung 1 - 100

b. Kegiatan main

- Pengenalan berkebun dengan gambar atau video

- Eksperimen menanam bibit bayam , kacang panjang dan cabe
- Menyanyi lagu lihat kebunku
- Mengenal konsep bilangan 20-50
- Menemukan kosa kata baru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TK IT MONA SCHOOL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu	: 1 / 2
Hari, tanggal	: Senin, 11 November 2024
Kelompok usia	: Kindy A1
Topik / sub sub topik	: lingkungan / ayo berkebun
Metode	: -

Tujuan Kegiatan

- Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak mampu bersyukur nikmat dan Kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa
- Anak mampu menghafal surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang
- Anak mampu berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya
- Anak mampu mengkonsumsi makanan & minuman yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menghafal kalimat toyyibah Subhanallah
- Anak mampu mengenal apa itu berkebun
- Anak mampu menulis kata berkebun
- Anak mampu mengikuti upacara bendera dengan baik.
- Anak mampu membersihkan sisa makanan setelah selesai makan
- Anak mampu mengenal bilangan 20-50
- Anak mampu mengidentifikasi berkebun
- Anak mampu mengenali 2 suku kata
- Anak mampu mengenal tekstur licin ><kesat, warna merah muda, ukuran berat ><ringan, bentuk segi lima, dan rasa pahit

Alat dan Bahan

- Pensil, Buku, penghapus, laptop, plastisin, lego

Langkah Kegiatan

❖ **Pembukaan**

- 07.45 -08.15 : jurnal pagi, Greeting (circle time, olah tubuh, doa 3 bahasa, syahadat, tepuk negaraku, lagu mars Mona School, tepuk dan lagu cuaca)
- 08.15 – 08.30 : Asma'ul Husna, Muroja'ah surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang menanyakan apa kabar hari ini, absen anak,
- 08.30 – 09.15: Mengaji Privat, Hafalan, membaca dan kegiatan transisi (mengerjakan worksheet)

❖ **Inti**

- 09.15-10.00 : Eksploring materi, Keaksaraan, Pengenalan kosa kata, dan Bermain sentra
 1. Eksploring materi
-menonton video berkebun

-pertanyaan pemantik: video tersebut berisi tentang apa ? -ustadzah menjelaskan pengertian berkebun dan bernyanyi lagu lihat kebunku Keaksaraan - menulis dan membaca kata berkebun bersama – sama 2. Pengenalan kosa kata -pengenalan huruf vocal (a-i-u-e-o) dan dua suku kata (ca, ci, cu,ce, co) 4. Bermain sentra - anak mengerjakan worksheet tentang literasi dan numerasi berkebun - 10.00 – 10.30 : SOP Makan dan bermain bebas				
❖ Refleksi 10.30 – 10.45 : - Mengulang tentang kegiatan hari ini - Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan - Memberi reward atas hasil yang dicapai anak hari ini - Ice breaking ❖ Penutup 10.55 – 11.00 : - Berbaris duduk dengan rapi - Membaca do'a sesudah kegiatan - Menyanyi pesan-pesan ustadzah - Berdo'a, salam				
Rencana Asesmen <table border="1"> <tr> <td>- Ceklist</td> <td>-Foto Berseri</td> <td>-Catatan Anekdote</td> <td>-Hasil Karya</td> </tr> </table>	- Ceklist	-Foto Berseri	-Catatan Anekdote	-Hasil Karya
- Ceklist	-Foto Berseri	-Catatan Anekdote	-Hasil Karya	
 Menghantui, Kepala Sekolah TKIT <i>Monaschool</i> KEC. BILALYEN (Ilfa Nihlatika, S. Psi) Guru Kelas  (Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd)				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TK IT MONA SCHOOL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu	: 1 / 2
Hari, tanggal	: Selasa, 12 November 2024
Kelompok usia	: Kindy A1
Topik / sub sub topik	: lingkungan / ayo berkebun
Metode	: -

Tujuan Kegiatan

- Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak mampu mensyukuri nikmat dan Kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa
- Anak mampu menghafal surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang
- Anak mampu berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya
- Anak mampu mengonsumsi makanan & minuman yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menghafal kalimat toyyibah subhanallah
- Anak mampu mengenal manfaat berkebun
- Anak mampu mengetahui mengidentifikasi berkebun
- Anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband
- Anak mampu mengenal bilangan 20-50
- Anak mampu mengenali 2 suku kata
- Anak mampu mengidentifikasi berkebun
- Anak mampu mengenal tekstur licin ><kesat, warna merah muda, ukuran berat ><ringan, bentuk segi lima, dan rasa pahit

Alat dan Bahan

- Pensil, Buku, penghapus, gambar kebun, pewarna

Langkah Kegiatan

❖ **Pembukaan**

- 07.45 -08.15 : Jurnal pagi, Greeting (circle time, olah tubuh, doa 3 bahasa, syahadat, lagu mars Mona School, tepuk dan lagu cuaca)
- 08.15 – 08.30 : ekstrakurikuler drumband, Asma'ul Husna, Muroja'ah surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang, menanyakan apa kabar hari ini, absen anak,
- 08.30 – 09.00 : Mengaji Privat, Hafalan, membaca dan kegiatan transisi (mengerjakan worksheet di buku)

- **Inti**

- 09.00 – 10.00 : Eksplorasi materi, Keaksaraan, Pengenalan kosa kata, dan Bermain sentra
 1. Eksplorasi materi
 - melihat manfaat berkebun
 - pertanyaan pemantik :gambar apa ini?
 - ustadzah menjelaskan manfaat berkebun
 - menyanyi lagu lihat kebunku
 2. Keaksaraan dan kosa kata
 - menulis 3 suku kata (sayur, bunga , buah)

- pengenalan huruf vocal (a-i-u-e-o) dan dua suku kata (ca, ci, cu, ce, co) dan huruf hijaiyah
 - 3. Pengenalan angka
 - pengenalan angka 20-50 dan berhitung secara bersama-sama
 - 4. Bermain sentra
 - anak – anak mengerjakan dan menyelesaikan worksheet
- 10.00 – 10.30 : SOP Makan dan bermain bebas
- ❖ Refleksi
10.30 – 10.45 :
- Mengulang tentang kegiatan hari ini
 - Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan
 - Memberi reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
 - Ice breaking
- ❖ Penutup
10.45 – 11.00 :
- Berbaris duduk dengan rapi
 - Membaca do'a sesudah kegiatan
 - Menyanyi pesan-pesan ustadzah
 - Berdo'a, salam

Rencana Asesmen

- Ceklist	-Foto Berseri	-Catatan Anekdote	-Hasil Karya
-----------	---------------	-------------------	--------------



Guru Kelas
Ri'ayatul Fauziyah
(Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TK IT MONA SCHOOL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu	: 2 / 2
Hari, tanggal	: Rabu, 13 November 2024
Kelompok usia	: Kindy A1
Topik / sub sub topik	: lingkunganku / ayo berkebun
Metode	: -
Tujuan Kegiatan	
- Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. - Anak mampu mensyukuri nikmat dan Kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa - Anak mampu menghafal surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang - Anak mampu berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya - Anak mampu mengonsumsi makanan & minuman yang sehat dan bergizi - Anak mampu menghafal kalimat toyyibah Subhanallah - Anak mampu mengenal jenis – jenis tumbuhan - Anak mampu mengidentifikasi jenis – jenis tumbuhan - Anak mampu membedakan jenis – jenis tumbuhan - Anak mampu mengenal bilangan 20-50 - Anak mampu mengenali 2 suku kata - Anak mampu mengidentifikasi berkebun - Anak mampu mengenal tekstur licin ><kesat, warna merah muda, ukuran berat ><ringan, bentuk segi lima, dan rasa pahit	
Alat dan Bahan	
• Pensil, penghapus, lem, kertas manik – manik, Lkpd	
Langkah Kegiatan	
❖ Pembukaan	
- 07.45 -08.15 : Jurnal pagi, Greeting (circle time, olah tubuh, doa 3 bahasa, syahadat, lagu mars Mona School, tepuk dan lagu cuaca) - 08.15 – 08.30 : Asma'ul Husna, Muroja'ah surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang menanyakan apa kabar hari ini, absen anak, - 08.30 – 09.15 : Mengaji Privat, Hafalan, membaca dan kegiatan transisi (mengerjakan worksheet)	
❖ Inti	
- 09.15-10.00 : Eksplorasi materi, Keaksaraan, Pengenalan kosa kata, dan Bermain sentra 1. Eksplorasi materi -ustadzah Bersama anak berdiskusi tentang jenis – jenis tumbuhan -menyanyikan lagu lihat kebunku bersama – sama 2. Keaksaraan dan kosa kata - menulis angka 20-50 - pengenalan huruf vocal (a-i-u-e-o) dan dua suku kata (ca, ci, cu, ce, co) 3. Pengenalan angka -pengenalan angka 20-50 dan berhitung secara bersama-sama 4. Bermain sentra -anak membuat kolase gambar buah	

- 10.00-10.30 : SOP Makan dan Bermain Bebas

❖ **Refleksi**

10.30 – 10.45 :

- Mengulang tentang kegiatan hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan
- Memberi reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
- Ice breaking

❖ **Penutup**

10.45 – 11.00 :

- Berbaris duduk dengan rapi
- Membaca do'a sesudah kegiatan
- Menyanyi pesan-pesan ustadzah
- Berdo'a, salam

Rencana Asesmen

- | | | | |
|-----------|---------------|------------------|--------------|
| - Ceklist | -Foto Berseri | -Catatan Anekdot | -Hasil Karya |
|-----------|---------------|------------------|--------------|

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Ilfa Nihlatulha, S. Psi)

Guru Kelas

(Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TK IT MONA SCHOOL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu	: 1 / 2
Hari, tanggal	: Kamis, 14 November 2024
Kelompok usia	: Kindy A1
Topik / sub sub topik	: lingkungan / ayo berkebun
Metode	: -

Tujuan Kegiatan

- Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak mampu bersyukur nikmat dan Kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa
- Anak mampu menghafal surat Al Fiiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang
- Anak mampu berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya
- Anak mampu mengkonsumsi makanan & minuman yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menghafal kalimat toyyibah Subhanallah
- Anak mampu mengenal bagaimana cara merawat tanaman
- Anak mampu menyesuaikan dirinya di kelas dan di rumah
- Anak mampu menulis tanaman
- Anak mampu mengikuti ekstrakurikuler jarimatika dengan baik
- Anak mampu mengenal bilangan 20-50
- Anak mampu mengenali 2 suku kata
- Anak mampu mengidentifikasi berkebun
- Anak mampu mengenal tekstur licin ><kesat, warna merah muda, ukuran berat ><ringan, bentuk segi lima, dan rasa pahit

Alat dan Bahan

- Pensil, Buku, penghapus, kertas lkpd, pewarna

Langkah Kegiatan

❖ **Pembukaan**

- 07.45 -08.15 : jurnal pagi, Greeting (circle time, olah tubuh, doa 3 bahasa, syahadat , lagu mars Mona School, tepuk dan lagu cuaca)
- 08.15 – 08.30 : Asma'ul Husna, Muroja'ah surat Al Fiiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang, menanyakan apa kabar hari ini, absen anak,
- 08.30 – 09.15 : ekstrakurikuler jarimatika, Mengaji Privat, Hafalan, membaca dan kegiatan transisi (mengerjakan worksheet)

❖ **Inti**

- 09.15– 09.45 : Eksplorasi materi, Keaksaraan, Pengenalan kosa kata, dan Bermain sentra ,
 1. Eksplorasi materi
 - ustadzah bersama anak berdiskusi tentang bagaimana cara merawat tanaman
 2. Keaksaraan dan kosa kata
 - menulis kata tanaman
 - pengenalan huruf vocal (a-i-u-e-o) dan dua suku kata (ca, ci, cu, ce, co)
 - pengenalan huruf hijaiyah
 3. Pengenalan angka
 - pengenalan angka 20-50 secara bersama-sama
- 09.45 – 10.00 : SOP Makan

- 10.00 – 10.45 : kegiatan sentra
- anak menyusun urutan : menanam – menyiram – merawat – memanen

❖ **Refleksi**

10.45 – 10.55 :

- Mengulang tentang kegiatan hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan
- Memberi reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
- Ice breaking

❖ **Penutup**

10.55 – 11.00 :

- Berbaris duduk dengan rapi
- Membaca do'a sesudah kegiatan
- Menyanyi pesan-pesan ustadzah
- Berdo'a, salam

Rencana Asesmen

- Ceklist
- Foto Berseri
- Catatan Anekdote
- Hasil Karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Mona Sabti
KEC. NGALIYAN
KOTA SEMARANG
(Ilfa Nihayuk, S. Psi)

Guru Kelas

Ami

(Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TK IT MONA SCHOOL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester / Minggu	: 1 / 2
Hari, tanggal	: Jumat, 15 November 2024
Kelompok usia	: Kindy A1
Topik / sub sub topik	: lingkunganku / ayo berkebun
Metode	: -

Tujuan Kegiatan

- Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- Anak mampu mensyukuri nikmat dan Kesehatan dari Tuhan Yang Maha Esa
- Anak mampu menghafal surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang
- Anak mampu berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya
- Anak mampu mengonsumsi makanan & minuman yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menghafal kalimat toyyibah Subhanallah
- Anak mampu mengikuti sholat Dhuha dengan khusyu'
- Anak mampu mengenal apa itu berkebun
- Anak mampu menyesuaikan dirinya di kelas dan dirumah
- Anak mampu mengetahui bagaimana cara berkebun
- Anak dapat melakukan kegiatan berkebun sederhana
- Anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar dengan tertib
- Anak mampu mengenal bilangan 75 – 100
- Anak mampu mengenali 2 suku kata
- Anak mampu membedakan jenis jenis tumbuhan (bayam , kacang panjang , cabe)
- Anak mampu mengenal kata imbuhan dan buku cerita
- Anak mampu mengenal tekstur rata >< bergelombang, warna hitam, ukuran berat >< ringan, dan rasa manis

Alat dan Bahan

- Polybag , tanah dan pupuk , bibit (bayam , cabe , kacang panjang) , air dan gelas

Langkah Kegiatan

❖ **Pembukaan**

- 07.45 -08.00 : Greeting (circle time, olah tubuh, doa 3 bahasa, syahadat, lagu mars Mona School)
- 08.00 – 08.15 : Sholat Dhuha, Asma'ul Husna, Muroja'ah surat Al Fiil s/d Al Qori'ah, doa Ketika masuk rumah dan hadits kasih sayang, menanyakan apa kabar hari ini, absen anak,
- 08.15 – 08.45 : Ekstra menari, Mengaji Privat, Hafalan, membaca dan kegiatan transisi (mengerjakan worksheet)
- 08.45 – 09.15 : SOP Makan dan bermain bebas
- **Inti**
- 09.15 – 09.45 : eksperimen menanam bibit bayam , kacang panjang dan cabe
 1. Eksperimen
 - ustadzah membawa bibit (cabe , kacang panjang dan bayam)
 - ustadzah Bersama anak berdiskusi tentang apa itu berkebun, dan bagaimana cara melakukannya

- anak – anak melakukan kegiatan berkebun secara sederhana
- anak anak menyiram tanaman yang sudah mereka tanam
- anak anak menulis nama lalu di tempelkan ke tanaman yang telah mereka tanam
- anak – anak mencuci tangan dengan benar

❖ Refleksi

09.45 – 09.55 :

- Mengulang tentang kegiatan hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan main yang sudah dilakukan
- Memberi reward atas hasil yang dicapai anak hari ini
- Ice breaking

❖ Penutup

09.55 – 10.00 :

- Berbaris duduk dengan rapi
- Membaca do'a sesudah kegiatan
- Menyanyi pesan-pesan ustadzah
- Berdo'a, salam

Rencana Asesmen

- Ceklist	-Foto Berseri	-Catatan Anekdot	-Hasil Karya
-----------	---------------	------------------	--------------



Mengstahui,
Kepala Sekolah
TKIT
Mona Shaleh
KEC. NGALAN
KOTA SEMARANG
S. Psi

Guru Kelas

(Signature)
(Ri'ayatul Fauziyah, S.Pd)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fani Kurniawati
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 3 Juni 2003
3. Alamat : Dusun Pilang RT 02/RW 08, Boja ,
Kendal
4. No HP : 083845632654
5. Email : Fanikurnia21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Atfal 04
 - b. SD Negri 7 Boja
 - c. Mts NU 02 Al Ma'arif Boja
 - d. SMK Negri 3 Kendal
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Ikhlas

Semarang, 13 Mei 2025

Fani Kurniawati

2103106100